

# **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUMDES**

(Studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar)

## **SKRIPSI**

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Disusun oleh

Salsabiila Fitri Sarah (1706026055)

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara/i:

Nama : Salsabiila Fitri Sarah

NIM : 1706026055

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDes (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada sidang munaqosah. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 Desember 2023

Pembimbing

Bidang Substansi Materi



Endang Supriyadi, M.A

NIP: 198909152016012901

Bidang Metodologi dan Penulisan



Kaiser Atmaja,

NIP: 198207132016011901

# LEMBAR PENGESAHAN

## SKRIPSI

### PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUMDES (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar)

Oleh:

**SALSABILA FITRI SARAH**

(1706026055)

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi  
pada tanggal 15 Desember 2023 dan dinyatakan

**LULUS**

Susunan Dewan Penguji

  
Ketua Sidang  
**Endang Supriadi, M.A**  
NIP. 198909152016012901

Sekretaris  
  
**Nuy Hasvim, M.A**  
NIP. 197303232016012901

Penguji I  
  
**Naili Nirmatul L., M.A**  
NIP. 199101102018012003

Pembimbing I  
  
**Endang Supriadi, M.A**  
NIP. 198909152016012901

Pembimbing II  
  
**Kaisar Atmaja, M.A**  
NIP. 198207132016011901

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya kerjakan adalah hasil kerja keras saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang sudah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi pada lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan, maupun yang belum atau/ tidak diterbitkan, sumbernya telah dijelaskan pada tulisan dan terdapat dalam daftar pustaka.

Semarang, 29 November 2023



Salsabiila Fitri Sarah

NIM. 1706026055

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang telah ditulis dengan judul “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUMDES (Studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar)”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia.

Penulis menyadari bahwa penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak yang mendukung. Berkat bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak, alhasil penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, diantaranya

1. Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag., selaku Rektor UIN Waisongo Semarang beserta segenap pimpinan UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Naili Ni'matul Illiyun, M.A selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Akhriyadi Sofian, M. A., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang.
4. Endang Supriadi, M. A., selaku Pembimbing I dan Kaisar Atmaja, M. A selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen yang telah mendidik dan memberi ilmu kepada penulis.
6. Segenap tenaga pendidik yang telah membantu penulis secara administratif.
7. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Wagiman dan Ibu Partonowati, yang telah senantiasa mendoakan, mengasihi, dan memberi dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Kepada Desa Berjo beserta Pamong Desa Berjo dan juga segenap pengelola BUMDes Berjo yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, memberikan informasi, dukungan dan membantu menyempurnakan data selama penyusunan skripsi ini.
9. Masyarakat Desa Berjo yang telah bersedia menjadi informan dan senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan.
10. Syarah Celmidar, Mita Kharisma, Riska Yunita, Stela Rahma, Ratu Wardah, Luluq Arifah, Safa'atun Khoiriyah, Rinda Setyo, Zahrotul Maghfiro , Aisyah Dewi, Rofi'ah Nurus, Dyah Ayu, Faida Riquna, dan Dede Hafidz yang telah memberi semangat dan motivasi penulis serta semua keluarga Sosiologi angkatan 2017 terutama Sosiologi B yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
11. Ketiga adik saya, Nabila Asma Kharimatunnisa, Nafisa Sofia Hilma Khoirunnisa, dan Aulia Rizky Muhammad Akbar Almadani serta seluruh keluarga besar yang telah menjadi penyemangat dan pengingat penulis.
12. Keluarga Kost Putri Pak Onni, Farah Khairunnisa, Siti Nur Rohmah, Berlina Jeni, Faiz Salsa Zerita, dan Adinda yang selalu memotivasi dan membantu penulis selama proses pengerjaan skripsi.
13. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa hasil penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis sangat mengharapkan adanya masukan dan kritikan yang membangun dari pembaca agar skripsi yang penulis tulis dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Terimakasih

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Semarang, 29 November 2023



Salsabiila Fitri Sarah  
NIM. 1706026055

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah*

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini saya persembahkan *pertama*, kepada kedua orang tua penulis, Bapak Wagiman dan Ibu Partonowati yang telah melahirkan dan merawat saya selama ini dengan kasih sayang, doa, dan dukungan penuh. *Kedua*, skripsi ini saya persembahkan untuk Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk menimba ilmu.

## **MOTTO**

*“Selalu libatkan Allah SWT dan percaya pada kemampuan diri sendiri.*

*The past is past, keep moving and do better”*

## **Refleksi diri penulis**

## ABSTRAK

BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa lahir sebagai pendekatan baru dalam usaha memberdayakan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan ekonomi berdasarkan pada potensi desa. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena kekayaan potensi alam Desa Berjo yang saat ini dikelola oleh BUMDes Berjo yang mampu menghasilkan keuntungan sekitar 500-800 juta per bulan. Dari fenomena tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Desa Berjo dan dampak sosial dan ekonomi atas pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Desa Berjo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian lapangan atau *field reserch*. Pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teori pemberdayaan milik Jim Ife sebagai kerangka teori. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara pikir khusus ke umum atau induktif yang telah diuraikan oleh Miles dan Huberman terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan yang dilakukan BUMDes Berjo adalah melakukan pemberdayaan dalam bentuk penyadaran masyarakat melalui tahapan dan strategi pemberdayaan dengan pengelolaan Obyek Wisata Air Terjun Jumog dan Obyek Wisata Telaga Madirda oleh pihak BUMDes dengan menyewakan kios-kios yang berada di lingkungan obyek wisata, menyediakan lahan parkir, pos ojek, dan lowongan pekerjaan sebagai pegawai BUMDes maupun pegawai di kedua obyek wisata bagi masyarakat Desa Berjo. Adapun dampak sosial dan ekonomi atas pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Berjo adalah meningkatnya partisipasi dan semakin erat hubungan sosial yang terjalin antar masyarakat. Tidak hanya itu, adanya peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) merupakan bagian dari dampak yang ditimbulkan pemberdayaan melalui BUMDes Berjo.

Kata Kunci: Pemberdayaan, BUMDes, Masyarakat, Potensi Alam

## **ABSTRACT**

BUMDes or village-owned enterprises was existed as a new approach in an effort to empower communities to achieve economic prosperity based on village potential. This research is motivated by the phenomenon of the natural wealth potential of Berjo Village which is currently managed by BUMDes Berjo which is capable of generating profits of around 500-800 million per month. From this phenomenon, this research aims to determine the form of community empowerment through BUMDes in Berjo Village and the social and economic impact of community empowerment through BUMDes in Berjo Village.

This research uses a qualitative research method and a descriptive approach with the type of field research. The data collection used consists of observation, interview, and documentation. This research uses Jim Ife's empowerment theory as a theoretical framework. Meanwhile, the data analysis technique uses is specific to the general or inductive way of thinking that has been described by Miles and Huberman, consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

The results of the research show that the form of empowerment carried out by BUMDes Berjo is carrying out empowerment in the form of community awareness through empowerment stages and strategies by managing the Jumog Waterfall Tourist Object and Madirda Lake Tourist Object by the BUMDes by renting out kiosks located in the tourist attraction area, providing parking area, motorbike taxi post, and job vacancies as BUMDes employees and employees at both tourist attractions for the people of Berjo Village. And the social and economic impact of community empowerment through BUMDes Berjo is increased participation and closer social relations between communities. Not only that, an increase in income, job opportunities and an increase in Original Village Income (PADes) are part of the impact of empowerment through BUMDes Berjo.

**Keywords:** Empowerment, BUMDes, Community, natural potential.

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A.    LATAR BELAKANG .....</b>	<b>1</b>
<b>B.    RUMUSAN MASALAH .....</b>	<b>5</b>
<b>C.    TUJUAN PENELITIAN.....</b>	<b>6</b>
<b>D.    MANFAAT PENELITIAN.....</b>	<b>6</b>
<b>E.    TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
<b>F.    KERANGKA TEORI.....</b>	<b>9</b>
<b>G.    METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
<b>H.    SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI.....</b>	<b>21</b>
<b>BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUMDES.....</b>	<b>23</b>
<b>A.    Pemberdayaan Masyarakat dan BUMDes.....</b>	<b>23</b>
1.    Pemberdayaan Masyarakat .....	23
2.    Teori Pemberdayaan Jim Ife .....	28
3.    Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam .....	33
<b>B.    BUMDES (Badan Usaha Milik Desa).....</b>	<b>36</b>
1.    Kebutuhan dan Potensi Desa .....	36
2.    Payung Hukum BUMDes .....	37

<b>BAB III GAMBARAN UMUM DESA BERJO KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR .....</b>	<b>42</b>
<b>A.    Gambaran Umum Desa Berjo.....</b>	<b>42</b>
1.    Letak Geografis.....	42
2.    Kondisi Topografi.....	43
3.    Kondisi Demografis .....	44
4.    Sejarah Desa Berjo.....	49
<b>B.    Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berjo .....</b>	<b>50</b>
1.    Air Terjun Jumog.....	51
2.    Telaga Madirda .....	51
3.    Visi Misi BUMDes Berjo .....	52
4.    Struktur Organisasi BUMDes Berjo .....	52
5.    Tugas dan Fungsi .....	53
<b>BAB    IV BENTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUMDES DI DESA BERJO KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR .....</b>	<b>57</b>
<b>A.    Pengembangan Potensi Alam .....</b>	<b>57</b>
1.    Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDes Berjo.....	61
2.    Strategi Dalam Mengelola Potensi Alam Desa Berjo.....	65
<b>B.    Peningkatan Ekonomi Dan Pengembangan Usaha.....</b>	<b>68</b>
1.    Pengelolaan Unit Usaha BUMDes .....	68
2.    Bantuan Pendidikan Dan Pelatihan.....	76
<b>BAB V DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI PEMBERDAYAAN MELALUI BUMDES .....</b>	<b>79</b>
<b>A.    Dampak Sosial Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDes .....</b>	<b>79</b>
1.    Peningkatan Partisipasi Masyarakat .....	81
2.    Mempererat Ikatan Sosial .....	84
<b>B.    Dampak Ekonomi Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDes..</b>	<b>86</b>
1.    Pendapatan Masyarakat .....	87
2.    Kesempatan Kerja.....	90
3.    Peningkatan Pendapatan Asli Desa.....	94
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>96</b>

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>96</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>97</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>104</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Tata Guna Lahan .....	43
Tabel 1 2 Jumlah Penduduk Desa Berjo .....	44
Tabel 1 3 Penduduk Desa Berjo Menurut Kelompok Umur Tahun 2020.....	45
Tabel 1 4 Data penduduk Desa Bejo berdasarkan tingkat pendidikan.....	46
Tabel 1 5 Data Jumlah Sarana Pendidikan Formal di Desa Berjo .....	47
Tabel 1 6 Data Jumlah Sarana Kesehatan di Desa Berjo .....	47
Tabel 1 7 Data Sarana Ibadah .....	48
Tabel 1 8 Data Jumlah Penduduk berdasarkan kelompok pekerjaan di Desa Berjo .....	48
Tabel 1 9 Data Kepala Desa Berjo .....	50
Tabel 1 10 PADes Desa Berjo .....	95
Tabel 1 11 Nama Informan .....	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Peta Desa Berjo .....	42
Gambar 1 2 Gambar Potensi Alam Desa Berjo .....	59
Gambar 1 3 Obyek Wisata Air Terjun dan Telaga Madirda.....	69
Gambar 1 4 Suasana di Obyek Wisata.....	80
Gambar 1 5 Kios dan Penyewaan Jeep di Kedua Obyek Wisata.....	90
Gambar 1 6 Kondisi Parkiran di Kedua Obyek Wisata .....	93

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Semenjak adanya peraturan dalam UU Desa Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yang terdapat pada pasal 87 ayat 1 dijelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa (PADes), desa memiliki gagasan dan berkewajiban untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu langkah nyata program pemberdayaan masyarakat dimana BUMDes juga merupakan bagian dari penyelenggaraan pemerintah desa sekaligus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat (Nugrahaningsih & dkk, 2021). Pembangunan dalam kaitannya pada memerhatikan potensi daerah dirasa belum optimal. Pada hakekatnya pembangunan bertujuan untuk mensejahterakan dan membangun kemandirian masyarakat terutama pada masyarakat desa, sesuai dalam poin ketiga Nawacita Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla bahwa hendak membangun Indonesia dimulai dari daerah pedesaan yang dapat dicapai dengan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes. Dapat dikatakan bahwa salah satu sumber utama kemiskinan adalah ketidakberdayaan, maka dari itu salah satu usaha untuk mengatasi kemiskinan dapat melalui pemberdayaan masyarakat (Soetomo, 2009).

Pemberdayaan masyarakat atau dalam bahasa Inggris *empowerment* adalah usaha untuk memajukan kualitas sebagian besar masyarakat yang masih terkungkung dalam keterbelakangan dan kemiskinan (Noor, 2011). Tujuannya adalah menciptakan keadaan dimana masyarakat mampu dan memiliki kekuatan penuh atas perekonomian mereka sendiri. Pemberdayaan ialah sebuah bentuk dari sistem perubahan sosial yang mengarah pada kondisi masyarakat menjadi lebih baik. Pemberdayaan memiliki ciri utama didalamnya yaitu lebih menekankan kepada peran dan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan hingga pada pelaksanaan dan pemeliharaan. Sementara itu, pemerintah bersama institusi lain bertugas menjadi fasilitator

dan motivator bagi masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan (Wuryani & Purwiyastuti, 2012).

Kajian tentang pemberdayaan masyarakat telah banyak dilakukan oleh para ahli terdahulu, salah satunya oleh Rahayu dan Febrina (2021). Fokus kajiannya adalah mengenai pemberdayaan masyarakat desa melalui program-program yang disediakan oleh BUMDes Nibung Gemilang di Desa Sugai Nibung. Dalam kajiannya menunjukkan bahwa BUMDes Nibung Gemilang berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sugai Nibung melalui bantuan kepada masyarakat beserta pengembangan potensi-potensi desa melalui unit-unit usaha yang terdapat dalam BUMDes Nibung Gemilang yang mengalami perkembangan dari tahun ke tahun sehingga terjadi penambahan unit-unit baru. Hasilnya BUMDes Nibung Gemilang mampu meningkatkan sumber pendapatan asli desa yang contohnya dapat dilihat dari unit pembesaran sapi, unit simpan pinjam, POM APMS dan pangkalan LPG (Febrina, 2021).

Perekonomian di daerah pedesaan mengalami peningkatan yang relatif lambat. Salah satu faktor penyebabnya adalah mata pencaharian mereka yang belum beragam. Mata pencaharian masyarakat pedesaan cenderung mengikuti tradisi terdahulu dan tergantung dengan potensi yang dimiliki desa. mayoritas masyarakat Desa Berjo bekerja sebagai petani atau pun peternak hewan. Terlebih lagi kondisi potensi yang tidak diikuti dengan sarana dan prasarana penunjang tidak akan berdampak apa-apa terhadap masyarakat. Selain itu, masyarakat Desa Berjo disadarkan akan bagaimana realita permasalahan yang perlu dihadapi oleh mereka, sebagai contohnya permasalahan dalam bidang ekonomi dimana masih rendahnya daya saing dan produk UMKM yang masih susah untuk diterima pasar, para petani yang kesulitan mendapatkan modal untuk membeli pupuk, serta kompleksitas permasalahan pada kemajuan zaman yang terus berkembang.

Desa Berjo termasuk dalam salah satu desa yang terletak di lereng Gunung Lawu, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar dengan jumlah penduduk sekitar 5772 jiwa dan luas wilayah kurang lebih 1.623,865

Ha. Desa Berjo memiliki enam dusun dan menjadi desa destinasi wisata alam yang memiliki daya tarik tersendiri didukung dengan panorama alam yang masih asri, udara sejuk khas pegunungan dan situs peninggalan sejarah kerajaan Majapahit berupa Candi Hindu terahir yang didirikan pada abad ke-15 Masehi dan diberi nama Candi Sukung yang terletak di Dusun Tambak Desa Berjo. Kelebihan tersebut menjadikan Desa Berjo memiliki potensi untuk mendatangkan wisatawan lokal maupun mancanegara.

Lahir pada tahun 2008, BUMDes Berjo resmi terbentuk atas inisiasi dari pemerintah desa bersama dengan masyarakat Desa Berjo yang kemudian bekerja sama menjalankan BUMDes Berjo. Pada awal kepemimpinan, BUMDes Berjo diketuai oleh Bapak Supardi. BUMDes Berjo memanfaatkan potensi sumber daya alam Desa Berjo menjadi obyek wisata. BUMDes Berjo melihat peluang yang ada dan menjadikan Air Terjun Jumog dan Telaga Madirda sebagai sub unit yang berada dibawah naungan BUMDes Berjo.

Sebagai lembaga perekonomian desa, BUMDes Berjo bertanggung jawab untuk mengatasi berbagai permasalahan ekonomi yang muncul di Desa Berjo dengan berbagai upaya yang diusahakan. BUMDes Berjo lahir sebagai suatu pendekatan dalam upaya memanfaatkan potensi desa untuk kemudian dikembangkan menjadi suatu jalan keluar menuju kesejahteraan dan peningkatan perekonomian masyarakat serta kemajuan desa. Salah satu hal yang diupayakan oleh pengelola BUMDes Berjo adalah memberdayakan masyarakat Desa Berjo melalui unit-unit usaha yang dikembangkannya. BUMDes Berjo mengambil tindakan konkret dengan mengupayakan terwujudnya pemenuhan hak masyarakat Desa Berjo untuk hidup lebih layak dengan memberikan pelatihan, modal, fasilitas, dan kesempatan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya alam oleh BUMDes.

Dalam usahanya untuk memberdayakan masyarakat desa pengurus BUMDes merenovasi sarana dan prasarana yang berada di dalam lokasi obyek wisata Air Terjun Jumog dan Telaga Madirda. Pengelolaan dilakukan dengan menyediakan kios-kios pada setiap obyek wisata yang kemudian

disewakan kepada warga untuk keperluan pariwisata dan meningkatkan perekonomian warga. Selain itu penyediaan lahan untuk pos ojek di luar lokasi obyek wisata Air Terjun Jumog. Terdapat pengelolaan juga terhadap toilet umum di kedua obyek wisata. Pengelola BUMDes juga merenovasi dan menata ulang obyek wisata Telaga Madirda dengan menambahkan beberapa fasilitas seperti tempat duduk, gazebo, lahan parkir, mushola dengan tujuan memberi kenyamanan kepada pengunjung obyek wisata sehingga memungkinkan untuk mereka datang kembali di kemudian hari. Dimana hal tersebut nantinya juga akan berdampak pada warga Desa Berjo yang berjualan dan melakukan kegiatan perekonomian di kedua obyek wisata. Melalui unit usaha obyek wisata tersebut pengelola BUMDes Berjo berusaha menjadikan masyarakat Desa Berjo untuk mandiri dan tidak tergantung pada sesuatu.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak luput dari adanya partisipasi. Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat akan menghasilkan hasil yang jauh lebih maksimal dibandingkan dengan tidak adanya partisipasi dari masyarakat. Partisipasi masyarakat Desa Berjo ditumbuhkan melalui penyadaran masyarakat Desa Berjo oleh pengelola BUMDes bahwa seluruh masyarakat memiliki hak dan peluang untuk hidup secara lebih layak. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai kantor BUMDes Berjo, pengelolaan dan pembaruan terhadap obyek wisata Air Terjun Jumog dan Telaga Madirda tersebut dilakukan sebagai salah satu solusi yang diberikan oleh pengelola BUMDes kepada warga Desa Berjo untuk mewujudkan pemberdayaan yang sedang diusahakan oleh pengelola BUMDes Berjo bersama dengan pemerintahan desa.

Dampak yang dapat dilihat dari hasil pengelolaan potensi yang ada di Desa Berjo sebagai pemberdayaan masyarakat adalah munculnya perluasan kesempatan kerja untuk warga Desa Berjo. Warga Desa yang mengikuti dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program BUMDes Berjo merasakan dampak nyata akibat dari pemberdayaan yang dilakukan. Fakta ini ditemukan

ketika peneliti melakukan pra-riset di sekitar Desa Berjo, dimana dulunya mayoritas warga bekerja sebagai petani dan buruh ladang. Namun, setelah adanya BUMDes beberapa warga desa tertarik menjadi pedagang, ojek, penjaga parkir dan menjalankan usaha penyewaan jeep di sekitar obyek wisata Air Terjun Jumog dan Telaga Madirda. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus BUMDes Berjo juga sejalan dengan visi BUMDes Berjo yaitu untuk mengupayakan kebahagiaan bagi warga Desa Berjo.

Berangkat dari adanya potensi yang dimiliki Desa Berjo dan kebutuhan masyarakat Desa Berjo, pengelola BUMDes dengan aktif mengelola potensi alam tersebut hingga menghasilkan banyak manfaat yang dapat diakses oleh warga Desa Berjo. Selain itu, masyarakat Desa Berjo masih memiliki sifat kekeluargaan dan gotong royong yang tinggi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Arif Suharno selaku Direktur dari BUMDes Berjo, Desa Berjo selain menjadi desa wisata, juga mendapatkan predikat sebagai desa terkaya di Kabupaten Karanganyar. Predikat tersebut didapat karena sebagian pendapatan asli daerah bersumber dari BUMDes. Pada awal berdirinya BUMDes, keuntungan yang didapatkan melalui pengelolaan unit Air Terjun Jumog masih sekitar 100-400 juta per bulannya. Seiring perkembangannya, saat ini BUMDes Berjo berhasil mencapai 500-800 juta per bulannya. Pendapatan tersebut didapatkan BUMDes melalui pengelolaan maksimal terhadap potensi yang ada dan pengelola BUMDes yang terus melakukan pengembangan-pengembangan lainnya untuk terus berusaha menjaga dan memberdayakan masyarakat Desa Berjo. Fenomena tersebut yang kemudian melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai "Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDes (Studi Pada Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso) yang nantinya akan dijelaskan dengan lebih terperinci secara deskriptif.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Desa Berjo ?

2. Bagaimana dampak sosial dan ekonomi atas pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Desa Berjo?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Secara terperinci tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.
2. Untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi atas pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Pada hal ini manfaat yang ingin di sampaikan adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuan berfikir peneliti secara sistematis dan metodologis.
  - b. Sebagai bahan referensi dan kontribusi wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes.
2. Manfaat Praktis
  - a. Mampu memberikan kontribusi informasi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes pada Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.
  - b. Mampu memberikan wawasan dan pengalaman langsung pada peneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes pada Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupten Karanganyar.

## E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan kajian teoritis dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes dari beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan. Berikut beberapa penelitian yang akan menjadi rujukan peneliti.

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Sebelumnya kajian pemberdayaan masyarakat telah banyak dilakukan oleh para ahli. Diantaranya oleh Hafizi, dkk (2016), Sururi (2015), Istiyanti (2020), Wahyuni (2018), dan Laksono dan Rohmah (2019). Hafizi, dkk (2016) mengkaji mengenai pola pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada penerapan program *Srengthening Community-Based Forest and Watershed Management (SCBFWM)* di Desa Winatu. Hasilnya ditemukan bahwa pola pemberdayaan yang berupa pembentukan kelompok tani, pengembangan usaha tani, pelatihan kemandirian kelompok, sosialisasi yang berkelanjutan, rehabilitasi lahan, peternakan dan perbaikan struktur kelembagaan pada kelompok tani telah berhasil mencapai target dan mampu berkontribusi pada kelangsungan program SCBFWM.

Sururi (2015) memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP). Hasilnya masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak telah berhasil melaksanakan sepuluh dari dua belas prinsip pemberdayaan. Sisanya terdapat dua prinsip yang belum terlaksana yaitu prinsip pemberdayaan masyarakat berdasarkan analisis kerja sama partisipassi dan prinsip pemberdayaan masyarakat berdasarkan analisis demokrasi dalam penerapan ilmu.

Istiyanti (2020) mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Sukawening. Hasilnya pemberdayaan

masyarakat melalui sosialisasi pengembangan desa wisata berdampak pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata terutama dalam aspek budaya. Wahyuni (2018) mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Nglanggeran, Gunung Kidul. Hasilnya dengan tiga strategi pemberdayaan masyarakat diantaranya penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan telah berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat. Tidak hanya itu, jumlah wisatawan terus bertambah setiap tahunnya sehingga berhasil meningkatkan PAD Gunung Kidul melalui retribusi tiket.

Sementara Laksono dan Rohmah (2019) dalam kajiannya ditemukan bahwa lembaga sosial dan pendidikan berperan dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat yang di upayakan melalui tiga bidang yang berbeda yaitu, bidang ekonomi dengan memanfaatkan potensi alam dan sumber daya manusia, bidang sosial dengan menanamkan sikap optimis dan mandiri, serta pada bidang pendidikan melalui institusi pendidikan yang sudah dibangun sebelumnya baik formal maupun non formal.

Berdasarkan kajian dari tinjauan di atas peneliti menjumpai adanya perbedaan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti akan membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes.

## 2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Sebelumnya kajian mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah banyak dilakukan oleh para ahli. Diantaranya oleh Nugraha (2015), Salihin (2021), Najiah, dkk (2022), Sulaksana dan Nuryanti (2019), Ridlwan (2014). Nugraha (2015) dalam kajiannya menunjukkan bahwa masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) merasakan adanya kepuasan akan kinerja BUMDes. Namun, terdapat sedikit hambatan pada internal BUMDes dimana sumber daya manusianya masih sedikit lemah.

Salihin (2021) dalam kajiannya mengenai peran BUMDes sebagai upaya pengembangan ekonomi melalui tiga jenis usaha yang berjalan, yaitu unit simpan pinjam, pengelolaan air bersih, dan budidaya ternak kambing belum mampu membantu meningkatkan perekonomian

masyarakat secara signifikan. Sementara Najiah, dkk (2022) menemukan bahwa melalui empat tahapan intervensi pembelajaran pemberdayaan masyarakat yaitu, kesadaran, perencanaan, pengorganisasian, dan penilaian, BUMDes Jatimakmur berperan dalam mensejahterakan masyarakat terbukti dengan adanya unit usaha yang berhasil dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat.

Sulaksana dan Nuryanti (2019) dalam kajiannya analisis SWOT yang digunakan dalam proses menganalisis kelemahan dan kekuatan internal serta ancaman dan peluang yang ada dari faktor eksternal BUMDes. Hasilnya terdapat sebelas alternatif strategi pengembangan BUMDes, namun yang menjadi prioritas utama adalah menjadi distributor usaha untuk kios pertanian. Sementara Ridlwan (2014) dalam kajiannya ditemukan bahwa BUMDes sebagai pilar kegiatan ekonomi di pedesaan yang keberadaannya diperlukan untuk mewujudkan keadaan ekonomi yang dinamis. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan bantuan penguatan ekonomi melalui program atau pelayanan yang diberikan.

Berdasarkan kajian dari tinjauan pustaka di atas, peneliti menemukan adanya perbedaan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti akan membahas mengenai bagaimana pola dan dampak ekonomi atas pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes.

## **F. KERANGKA TEORI**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang mengandung arti “kekuatan” yang dalam istilah bahasa Inggris disebut dengan “*empowerment*”. Sedangkan, pemberdayaan menurut Jim Ife adalah pemberian sumber daya, pengetahuan, kesempatan dan keterampilan kepada individu atau masyarakat untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya serta mampu

berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan dari masyarakat (Zubaedi, 2013).

Pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai suatu jalan menuju kondisi yang berdaya atau dapat juga berupa proses pemberian kekuatan oleh pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang berdaya (Sulistiyani, 2010). Sementara menurut (Mardikanto & Soebianto, 2013) pemberdayaan dijelaskan juga sebagai usaha untuk mencukupi keperluan yang dibutuhkan oleh individu maupun kelompok dengan maksud agar mereka mendapat kemampuan untuk menentukan dan mengatur lingkungannya agar sanggup memenuhi keberdayaannya, serta kemudahan terhadap akses sumber daya yang berkaitan dengan pekerjaan, aktivitas sosial, dan lainnya.

Menurut Chambers dalam pemberdayaan bersentuhan dengan konsep pembangunan ekonomi yang mencakup nilai-nilai sosial (Rifa'i, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan berarti pemberian daya atau kekuatan kepada kelompok lemah yang belum mempunyai daya atau kemampuan untuk hidup mandiri, termasuk dalam memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari (Hamid, 2018).

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan individu terutama kepada kelompok tidak berdaya untuk dapat memenuhi kemampuan mereka dalam beberapa hal, yaitu :

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam mengemukakan pendapat, terbebas dari kelaparan, kebodohan, dan bebas dalam berpendapat.
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatan, dan memperoleh barang atau jasa yang diperlukan.
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap mereka (Suharto, 2010).

Pemberdayaan memiliki tujuan yang jelas yaitu ingin mewujudkan keadaan masyarakat yang mandiri dan berdaya. Menurut Payne sebagaimana dalam (Huraerah, 2011) tujuan dasar pemberdayaan adalah keadilan sosial dan politik bagi masyarakat melalui upaya gotong royong saling tolong menolong serta belajar mengembangkan langkah-langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar.

b. BUMDes

BUMDes merupakan suatu lembaga usaha desa yang dijalankan oleh masyarakat bersama dengan pemerintah desa dalam usaha menguatkan ekonomi desa yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (PKDSP, 2007).

Berkenan dengan perencanaan dan pendiriannya BUMDes didirikan atas inisiatif dari masyarakat, dan berdasarkan pada prinsip-prinsip partisipatif, kooperatif, akuntabilitas, transparansi, emansipatif, dan *sustainable* dengan mekanisme berbasis anggota dan pengusaha mandiri (Ridlwani, 2014).

Sebagai badan hukum BUMDes mencari keuntungan untuk dialokasikan kepada kesejahteraan masyarakat, berbeda dengan lembaga komersial lainnya. Berikut adalah ciri utama yang menjadi pembeda antara BUMDes dengan lembaga komersial lain, yaitu :

- a. Badan usaha merupakan milik desa dan pengelolaannya dilakukan secara bersama-sama.
- b. Modal usaha berasal dari dana desa sebesar 51% dan 49% berasal dari dana masyarakat.
- c. Pelaksanaan dilakukan berdasarkan pada prinsip bisnis berbasis budaya lokal.
- d. Kemampuan yang dimiliki desa dan hasil informasi pasar yang tersedia menjadi dasar untuk menjalankan bidang usaha.

- e. Profit yang diperoleh BUMDes digunakan untuk upaya meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan.
- f. Fasilitas ditunjang oleh Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Pemerintahan Desa.
- g. Pelaksanaan kegiatan BUMDes diawasi secara bersamaan oleh Pemerintah Desa, BPD beserta anggota (PKDSP, 2007).

Berdirinya BUMDes bukan tanpa alasan. Melihat kondisi pedesaan yang terbatas dengan persebaran informasi dan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah mempersilahkan kehadiran badan usaha di suatu desa. Tujuan didirikannya BUMDes sendiri adalah untuk membantu memajukan perekonomian desa, memaksimalkan pengelolaan potensi desa sejalan dengan meningkatkan pendapatan asli desa (PAD), meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan (PKDSP, 2007).

Keberadaan BUMDes semakin penting, mengingat pemerintah telah memberi kewenangan melalui UU No.6 Tahun 2014 tentang desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri dan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. Serta di dalam pasal 213 ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Dengan begitu desa diharapkan mampu mengupayakan, memperkuat, dan meningkatkan perekonomian di kawasan pedesaan (Prasetyo, 2016).

## 2. Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife

### a. Konsep Pemberdayaan Menurut Jim Ife

Pemberdayaa bertujuan meningkatkan keberdayaan dari mereka yang dirugikan. Dalam pemberdayaan tidak luput dari dua konsep pokok yaitu keberdayaan dan yang dirugikan (Ife & Tesoriero, 2016). Keberdayaan adalah penyaluran kembali kekuasaan dari kaum atau kelompok yang memiliki kekuasaan kepada kaum atau kelompok yang tidak memiliki kekuasaan dan seterusnya. Kekuasaan tersebut berupa kekuasaan atas pilihan pribadi dan peluang hidup, kekuasaan untuk mempertahankan hak asasi manusia, kekuasaan atas definisi kebutuhan, kekuasaan atas lembaga, kekuasaan atas sumber daya, kekuasaan atas kegiatan ekonomi, dan kekuasaan atas reproduksi. Sedangkan yang dirugikan disini diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat memiliki perbedaan kondisi dengan masyarakat yang lain, sehingga menimbulkan keadaan yang merugikan pihak masyarakat dengan kondisi tertentu. Tidak hanya kerugian, namun juga tidak terlalu dipertimbangkan dalam setiap strategi pemberdayaan (Ife & Tesoriero, 2016).

Jim Ife juga menjelaskan pemberdayaan menggunakan empat perspektif yakni perspektif pluralis, perspektif elitis, perspektif strukturalis, dan perspektif post-strukturalis. Berdasarkan dari pengertiannya, pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Berjo sesuai dengan pengertian pemberdayaan melalui perspektif pluralis yaitu pemberdayaan masyarakat adalah proses yang menekankan kompetisi kepada individu atau kelompok masyarakat untuk lebih kompetitif terhadap kekuasaan dan pengaruh agar individu atau kelompok mampu memiliki kesempatan untuk belajar dan menggunakan keterampilan yang ada pada diri mereka serta dapat memanfaatkan peluang-peluang yang muncul disekitar mereka untuk menaikkan derajat hidup mereka (Ife & Tesoriero, 2016).

Dapat dilihat, pada masyarakat Desa Berjo yang berkompetisi antara satu sama lain dengan mengikuti program yang disediakan oleh pengelola BUMDes Berjo terlihat beberapa warga memanfaatkan penyewaan kios di dalam obyek wisata untuk membuka warung makan dan warung oleh-oleh. Selain itu, masyarakat yang memiliki sepeda motor memilih bekerja sampingan sebagai tukang ojek di sekitar obyek wisata Air Terjun Jumog, tidak hanya itu beberapa warga juga ada yang menyewakan mobil jeepnya, sedangkan untuk warga yang belum bisa menyewa kios ataupun menjadi tukang ojek mereka dapat mendapatkan modal usahanya melalui Koperasi Simpan Pinjam dan dapat mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pengelola BUMDes Berjo. Tahapan Pemberdayaan:

Menurut Jim Ife dalam (Zubaedi, 2013) terdapat tiga langkah yang perlu dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Tiga langkah tersebut antara lain :

- 1) *Enabling* atau upaya menciptakan suasana yang dapat mengembangkan kapabilitas masyarakat. Seperti halnya yang dilakukan oleh BUMDes Berjo, pada awalnya pemerintah desa menyadari potensi yang dimiliki Desa Berjo dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, namun tidak dengan masyarakat. Sampai pada tahun 2008 pemerintah desa akhirnya mendirikan BUMDes dikarenakan kesadaran akan potensi alam di Desa Berjo mampu memikat pengunjung di luar Desa Berjo dan berdampak pada masyarakat desa. Sehingga kelebihan tersebut dinilai mampu membantu mengangkat ekonomi masyarakat dan meningkatkan PADes di Desa Berjo
- 2) *Empowerment* adalah upaya memperkuat kekuatan masyarakat melalui bantuan keuangan dan infrastruktur. Proses *empowerment* yang telah diwujudkan melalui infrastruktur adalah adanya kantor BUMDes yang terletak tidak jauh dari

wisata Air Terjun Jumog, adanya pangkalan ojek, serta penyediaan kios-kios untuk kepentingan jual beli di sekitar obyek wisata. Tidak hanya itu, penguatan juga dilakukan melalui pengelolaan keuangan dari BUMDes yang dikelola guna untuk mengembangkan infrastruktur dan juga terdapat dana insentif yang dibagikan ke setiap RT dan RW.

- 3) Perlindungan atau *maintaining* merupakan upaya pemberdayaan yang bersifat pengamanan terhadap hak masyarakat. Perlindungan yang diberikan untuk melindungi hak masyarakat Desa Berjo dalam hal mendapatkan penghidupan yang layak adalah dengan berdirinya BUMDes, adanya unit usaha KSP atau Koperasi Simpan Pinjam, peluang pekerjaan di sekitar tempat wisata Air Terjun Jumog dan Telaga Sarangan.

#### **b. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam**

- 1) Konsep Pemberdayaan Menurut Perspektif Islam

Konsep pemberdayaan masyarakat sangat cocok disandingkan dengan ajaran agama Islam. Dalam Islam, sebagai sesama manusia diajarkan untuk saling membantu satu sama lain khususnya kepada manusia yang sedang mengalami kesulitan. Hal tersebut adalah salah satu bentuk pengamalan dari sikap kemanusiaan. Islam menganggap pemberdayaan adalah jalan mencapai perubahan menuju hal yang lebih baik. Dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 menjelaskan :

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۚ

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Pada ayat tersebut, Allah menegaskan bahwa tidak akan meninggikan derajat dan martabat suatu kaum kecuali mereka merubah keadaan mereka sendiri. Dan melalui ayat tersebut, manusia diperintahkan untuk berjuang dalam merubah nasib mereka melalui kerja keras dan usaha. Selain itu, terdapat derajat keberdayaan yang utama yaitu kesadaran dan keinginan untuk mau berubah (Firmansyah, 2012).

## 2) Prinsip – Prinsip Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam

Rasulullah SAW telah banyak mencontohkan sikap-sikap kebaikan seperti ta'awun atau tolong-menolong kepada semua umatnya, saling menghargai, teguh dan pantang menyerah. Pemberdayaan dalam Islam dibangun berdasarkan prinsip-prinsip yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW sebelumnya. Prinsip – prinsip yang mendorong pelaksanaan pemberdayaan adalah prinsip ukhuwah, prinsip ta'awun, dan prinsip keadilan atau kesamaan derajat (Saeful & Ramdhayanti, 2020).

Prinsip ukhuwah berarti persaudaraan. Pada prinsip ini dijelaskan bahwa sesama umat muslim saling bersaudara dan dari rasa persaudaraan tersebut muncul rasa empati yang dapat merekatan tali silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip kedua adalah Prinsip ta'awun atau tolong menolong. Dalam prinsip ta'awun memiliki dimensi kerja sama yaitu keterlibatan dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan demi mewujudkan pemberdayaan secara optimal. Prinsip ta'awun secara tidak langsung mengajarkan partisipasi antar masyarakat dengan memikul tanggung jawab bersama, karena pemberdayaan tidak ditanggung oleh satu pihak saja melainkan oleh seluruh pihak yang bersangkutan. Prinsip yang ketiga adalah prinsip keadilan atau kesamaan derajat. Prinsip keadilan merupakan inti dari misi para Nabi terdahulu. Untuk menciptakan keadaan yang adil satu sama lain, Islam menjaga kepemilikan harta pribadi namun juga

membatasi dengan berzakat atau berinfaq agar harta dan sumber daya yang ada tidak beredar pada orang-orang tertentu melainkan mengalir juga kepada orang-orang yang lebih membutuhkan. Islam juga berusaha mengoptimalkan pemerataan akses sumber daya dengan menetapkan aturan yang menjamin tersebarnya sumber daya secara lebih merata (Fatkhullah & Habib , 2023).

## **G. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu metode ilmiah yang wajib dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data guna mencapai tujuan dan kegunaan tertentu dari sebuah penelitian (Sugiyono, 2018). Maka dari itu, peneliti wajib memutuskan metode yang akan digunakan untuk memperoleh hasil yang sesuai.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field reserch* dengan meotde yang digunakan adalah metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penelitian lapangan sendiri adalah sebuah penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan data yang ada di lapangan (Herman & Anhusadar, 2022). Metode penelitian kualitatif merupakan suatu strategi berfikir kritis dan analisis yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena yang dilakukan menggunakan beberapa cara, dan disajikan secara naratif (Yusuf, 2014). Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu sebuah penelitian untuk memaparkan fenomena atau gejala tertentu melalui kalimat atau kata-kata (Sudjono, 2006).

Peneliti menggunakan jenis dan pendekatan penelitian tersebut dengan alasan ingin menyuguhkan jawaban atas masalah-masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti ingin memberikan interpretasi dan penafsiran secara mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES yang ditampilkan dalam bentuk narasi yang jelas.

## 2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang di dapatkan secara langsung oleh peneliti (Wekke & dk, 2019). Data primer diperoleh peneliti langsung dari hasil pengamatan di lapangan, termasuk juga hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang telah dipilih sebelumnya. Pada penelitian Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDes peneliti memperoleh data dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan beberapa narasumber. Data primer inilah yang nantinya akan menjadi sumber data utama yang digunakan oleh peneliti.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui pihak kedua dari subjek penelitian (Wekke & dk, 2019). Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen, buku, dan jurnal sebagai referensi penunjang data yang diinginkan oleh penulis.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa :

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena-fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 1991). Metode ini digunakan sebagai pengamatan awal untuk mengetahui situasi dan kondisi objek yang akan diteliti (Wildana, 2017). Peneliti melakukan observasi langsung di Desa Berjo terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes. Data yang ingin diperoleh peneliti melalui observasi ini adalah bagaimana pola pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes dan bagaimana dampak

ekonomi atas pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso.

b. *Interview* ( Wawancara )

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab (Sugiyono, 2018). Pertimbangan wawancara dilakukan untuk mengungkap informasi dari subjek penelitian secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti (Rukajat, 2018). Pada penelitian ini, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber untuk mengungkap informasi terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso yang kemudian dituangkan dalam bentuk deskriptif.

Dalam kesempatan ini, peneliti akan memilih informan berdasarkan dengan teknik *purposive*. *Purposive* adalah sebuah metode dimana peneliti memilih informan dengan memastikan informan tersebut dianggap memahami masalah dan informasi secara mendalam yang cocok dengan tujuan riset sehingga bisa menanggapi kasus penelitian (Lenaini, 2021). Teknik ini dipilih oleh peneliti berdasarkan dari tujuan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan melalui subjek yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai obyek penelitian terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Beberapa kriteria tersebut yaitu informan berada di lingkup obyek penelitian, memiliki pengalaman mengenai topik penelitian, berkecimpung dalam kegiatan pada obyek penelitian, terlibat dalam program yang diselenggarakan pada obyek penelitian.

Beberapa informan yang dipilih oleh peneliti antara lain:

- 1) Direktur utama BUMDes yang berurusan dan menangani BUMDes secara langsung. Selain itu, informan dipilih karena

dinilai mengetahui secara detail mengenai awal mula dibentuknya BUMDes Berjo hingga dapat berjalan sejauh ini.

- 2) Kepala Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar yang mengetahui kondisi masyarakat Desa Berjo dan mengetahui proses pembentukan BUMDes Berjo.
- 3) Koordinator setiap unit dengan total dua informan yang dipilih karena mereka mengepalai dan mengelola setiap unit sehingga sedikit banyak mengetahui kondisi dan data dari setiap unit.
- 4) Satu anggota BUMDes yang dipilih karena turut membantu direktur BUMDes dalam menjalankan BUMDes.
- 5) Enam warga Desa Berjo yang dipilih dengan alasan mereka sebagai peran utama dalam pemberdayaan masyarakat. Selain itu, mereka merasakan langsung bagaimana dampak dari program dan kegiatan BUMDes sehingga dapat menjelaskan kondisi mereka kepada peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018). Data tersebut yang nantinya akan digunakan peneliti untuk mendukung data dari hasil observasi dan wawancara.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses dalam mencari data yang kemudian disusun dengan sistematis berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara menyusun data tersebut, sehingga dapat menyeleksi mana yang perlu dikaji serta membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami (Sugiyono, 2018).

Peneliti menggunakan teknik analisis data induktif dengan cara pikir khusus ke umum. Proses analisis data dilakukan dengan menelaah dan kemudian menyimpulkan hal atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini,

peneliti merujuk pada tiga tahap analisis data yang telah diuraikan oleh Miles dan Huberman dalam (Gunawan, 2015 ) antara lain :

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh disajikan dalam laporan secara terperinci yang selanjutnya direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilah hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Dalam hal ini peneliti mereduksi data yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes yang berlokasi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso.

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorikan pada pokok permasalahan yang memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya. Peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk narasi yang mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir yang menjabarkan secara singkat hasil yang telah diperoleh peneliti mengenai pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso.

## **H. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Dalam sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab yang akan disusun secara terstruktur untuk memberikan kemudahan dalam memahami skripsi ini secara garis besar. Gambaran umum masing-masing bab tersebut sebagaimana di bawah ini :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II BUMDes, DAN PEMBERDAYAAN PERSPRKTIF JIM IFE**

Bab ini berisi definisi konseptual terkait dengan judul penelitian. Menguraikan penjelasan konsep pemberdayaan masyarakat menurut teori pemberdayaan Jim Ife.

## **BAB III GAMBARAN UMUM DESA BERJO**

Bab ini berisi tentang gambaran umum Desa Berjo, kondisi geografis, topografis dan demografis. Kemudian gambaran umum BUMDes Berjo meliputi profil lembaga, struktur organisasi, dan mekanisme kerja.

## **BAB IV BENTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUMDES**

Bab ini berisi mengenai pola pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Berjo.

## **BAB V DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI ATAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUMDES BERJO**

Bab ini berisi mengenai dampak ekonomi atas pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Maju Benrejo.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan sekaligus jawaban dari permasalahan yang telah dikaji berupa kesimpulan dan saran yang berguna bagi peneliti dan pembaca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bab ini berisi daftar sumber-sumber referensi yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun proposal penelitian.

## **BAB II**

### **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUMDES**

#### **A. Pemberdayaan Masyarakat dan BUMDes**

##### **1. Pemberdayaan Masyarakat**

###### **a. Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Munculnya gagasan pemberdayaan masyarakat diawali dengan adanya idealisme bahwa masyarakat memiliki kemampuan dan harus bertanggung jawab dalam perencanaan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, mengelola sumber daya serta mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri (Zubaedi, 2013). Akhir-akhir ini, masyarakat sudah mulai peduli dan lebih sadar akan isu pemberdayaan. Masyarakat menyadari untuk lebih berperan secara aktif terkait dengan proses pemberdayaan. Sejalan dengan adanya peraturan dari pemerintah dan semangat pembangunan yang kemudian berdampak pada semakin banyak peluang yang muncul dalam hal aktivitas sosial yang juga melibatkan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pemberdayaan berbasis komunitas atau kelompok. Dengan peningkatan tersebut, secara tidak langsung kondisi tersebut membantu meningkatkan kekuatan serta kemampuan desa maupun bangsa dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Pemberdayaan masyarakat menegaskan pada pembangunan berbasis masyarakat (*community development*), bersifat *bottom up* atau pembangunan dari bawah dengan mengutamakan masyarakat dan untuk menghindari masyarakat hanya menjadi obyek pembangunan dan lokalitas (Zubaedi, 2013). Pola tersebut muncul dari keinginan untuk mengembangkan dan memperbaiki struktur masyarakat menjadi lebih berdaya melalui kaidah-kaidah pada prinsip keadilan ataupun suatu program yang juga mendukung kepentingan rakyat di kalangan bawah. Inti dari pemberdayaan adalah suatu proses perbaikan kepada masyarakat melalui kekuatan

dan didukung partisipasi masyarakat dalam mengorganisir lingkungan sosial dan ekonomi mereka sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan individu terutama kepada kelompok tidak berdaya untuk dapat memenuhi kemampuan mereka dalam beberapa hal, yaitu :

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam mengemukakan pendapat, terbebas dari kelaparan, kebodohan, dan bebas dalam berpendapat.
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatan, dan memperoleh barang atau jasa yang diperlukan.
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap mereka (Suharto, 2010).

Pemberdayaan sendiri berasal dari kata daya yang mengandung arti “kekuatan” yang dalam istilah bahasa inggris disebut dengan “*empowerment*”. Pemberdayaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu jalan menuju kondisi yang berdaya atau dapat juga berupa proses pemberian kekuatan oleh pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang berdaya (Sulistiyani, 2010). Menurut (Mardikanto & Soebianto, 2013) pemberdayaan dijelaskan juga sebagai usaha untuk mencukupi keperluan yang dibutuhkan oleh individu maupun kelompok dengan maksud agar mereka mendapat kemampuan untuk menentukan dan mengatur lingkungannya agar sanggup memenuhi keberdayaannya, serta kemudahan terhadap akses sumber daya yang berkaitan dengan pekerjaan, aktivitas sosial, dan lainnya.

Pemberdayaan menurut Papilaya (2001) adalah suatu cara untuk menumbuhkan semangat dan kemampuan masyarakat, memotivasi, membangun kesadaran terhadap potensi yang dimiliki dan berusaha mengelola potensi tersebut menjadi suatu tindakan nyata (Zubaedi,

2013). Dalam (Zubaedi, 2013) pemberdayaan masyarakat adalah usaha meningkatkan harkat dan martabat kelompok masyarakat yang tergolong miskin dengan cita-cita agar mereka dapat terlepas dari bayang-bayang kemiskinan dan keterbelakangan. Menurut Chambers dalam pemberdayaan bersentuhan dengan konsep pembangunan ekonomi yang mencakup nilai-nilai sosial (Rifa'i, 2013).

Proses pemberdayaan selama berjalan didalamnya mengandung pengembangan masyarakat menjadi salah satu tahap awal pemberdayaan masyarakat. Pada konsep pemberdayaan terdapat dua kecenderungan, yang pertama adanya proses memberi sebagian kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat atau individu untuk lebih berdaya dilengkapi dengan upaya menciptakan modal material dengan tujuan mendukung kemandirian mereka melalui suatu organisasi atau kelompok. Kedua, merupakan proses memberi pemahaman dan menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat terhadap situasi yang sedang terjadi atau disebut dengan konsientisasi (Zubaedi, 2013).

Pemberdayaan dapat memunculkan pandangan melalui dua sisi. Pertama pemberdayaan di pandang dari segi politik adalah bagaimana pemberdayaan dapat menunjukkan kemampuan masyarakat untuk berani berpendapat kepada pemegang kekuasaan politik ataupun pemerintah. Kedua, dari sisi sosial dan ekonomi pemberdayaan memberikan gambaran keadaan dimana masyarakat memiliki kapasitas atas kelangsungan hidup mereka dalam memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi.

#### **b. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Mengacu pada pendapat Aswas (2014) kegiatan pemberdayaan yang ditujukan kepada masyarakat, dianjurkan untuk tetap berpegang pada prinsip pemberdayaan dalam masyarakat sehingga pemberdayaan dapat berlangsung sesuai hakikat dan konsep

pemberdayaan. Berikut adalah beberapa prinsip dalam pemberdayaan :

- 1) Pemberdayaan dijalankan secara demokratis, suka rela atas keinginan mereka sendiri, dan tidak membedakan masyarakat karena mereka memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk diberdayakan.
- 2) Kegiatan pemberdayaan berdasar pada kebutuhan, permasalahan, potensi yang dimiliki oleh masyarakat.
- 3) Masyarakat berperan sebagai target pemberdayaan. Sehingga saat pemberdayaan berlangsung, masyarakat tetap pada posisinya sebagai subjek dan menjadi satu-satunya alasan dalam menentukan pendekatan, tujuan, bentuk-bentuk dari pemberdayaan.
- 4) Mampu menunjukkan pluralitas baik dalam budaya, karakter masyarakat, ataupun kebiasaan masyarakat yang telah berlangsung sejak lama.
- 5) Dapat kembali menumbuhkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang terdapat di lingkungan sekitar masyarakat.
- 6) Pemberdayaan dilakukan bertahap dan secara berkelanjutan mengingat dibutuhkan waktu yang cukup panjang untuk melakukan pemberdayaan.
- 7) Pemberdayaan harus tetap memperhatikan seluruh aspek kehidupan masyarakat, khususnya pada aspek ekonomi dan sosial.
- 8) Pemberdayaan menolak segala bentuk diskriminasi terlebih kepada kaum perempuan
- 9) Pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif
- 10) Memanfaatkan partisipasi masyarakat untuk menjalankan kegiatan dalam berbagai bentuk seperti tenaga atau saran dan dukungan.

- 11) Kelompok yang memberdayakan berperan sebagai fasilitator dengan bekal keahlian yang dimilikinya mampu memahami kondisi maupun potensi yang ada pada masyarakat dan dapat berkomunikasi dengan lembaga terkait (Hamid, 2018).

**c. Tujuan Pemberdayaan**

Pemberdayaan memiliki tujuan yang jelas yaitu ingin mewujudkan keadaan masyarakat yang mandiri dan berdaya. Menurut Payne sebagaimana dalam (Huraerah, 2011) tujuan dasar pemberdayaan adalah keadilan sosial dan politik bagi masyarakat melalui upaya gotong royong saling tolong menolong serta belajar mengembangkan langkah-langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar. Menurut Mardikanto dan Poerwoko (2013) dalam (Hamid,2018) pemberdayaan memiliki tujuan dengan berbagai upaya perbaikan, berupa :

- 1) Perbaikan aksesibilitas, dengan kata lain dengan adanya semangat yang dimiliki berakibat juga terhadap perbaikan akses terhadap sumber informasi dan inovasi, modal, peralatan, penyediaan produk, serta akses pada lembaga pemasaran.
- 2) Perbaikan kelembagaan, yaitu perbaikan terhadap kelembagaan masyarakat khususnya dalam meningkatkan jaringan kemitraan yang dapat memberi keuntungan kepada masyarakat.
- 3) Perbaikan pendapatan, dengan program-program pemberdayaan diharapkan dapat berdampak pada pemulihan pendapatan yang diperoleh baik pendapatan pribadi, keluarga, atau masyarakat.
- 4) Perbaikan pendidikan, pemberdayaan sebagai suatu perbuatan yang mulia juga disiapkan sebagai contoh dari bentuk pendidikan untuk masyarakat. Maksudnya adalah

selain mendapatkan pembelajaran mengenai metode, materi, dan lainnya, masyarakat mendapatkan pembelajaran non formal seperti hubungan yang terjalin antar masyarakat selama proses pemberdayaan berlangsung.

- 5) Perbaikan tindakan, pemberdayaan diharapkan mempengaruhi tindakan yang dilakukan masyarakat berdasarkan bekal yang sudah dimiliki oleh masyarakat.
- 6) Perbaikan usaha, dengan adanya berbagai perbaikan yang dilakukan, diharapkan lebih mampu membantu menumbuhkan semangat usaha kepada masyarakat.
- 7) Perbaikan lingkungan, pemberdayaan diharapkan juga dapat membantu memperbaiki lingkungan disekitar masyarakat menjadi lebih baik.
- 8) Perbaikan kehidupan, setelah tercapainya kondisi lingkungan yang lebih baik dan pendapatan yang stabil, pemberdayaan diharapkan mampu memperbaiki kehidupan masyarakat.
- 9) Pendapatan masyarakat, pemberdayaan diharapkan sanggup untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik lagi untuk masyarakat.

## **2. Teori Pemberdayaan Jim Ife**

### **a. Konsep Pemberdayaan Jim Ife**

Pemberdayaan menurut Jim Ife adalah *“Empowerment means providing people with the resources, oportunities knowledge and skills to increase their capacity to determine their own future, and to participate in and affect the life of their community”* yang berarti bahwa dalam pemberdayaan dapat meningkatkan sumber daya, menimbulkan peluang, memberikan keterampilan serta wawasan untuk meningkatkan keterampilan mereka agar masa depan yang akan mereka hadapi dapat mereka tentukan melalui diri mereka

sendiri serta dapat membantu dalam berpartisipasi untuk kehidupan masyarakat disekitar (Ife & Tesoriero, 2016).

Jim Ife juga menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan masih berhubungan dengan dua konsep pokok, yaitu *power* atau daya dan *disadvantaged* atau ketimpangan (Ife & Tesoriero, 2016). Terdapat juga jenis kekuatan yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memberdayakan mereka, berupa :

- 1) Kekuatan atas pilihan pribadi. Masyarakat diberi kesempatan untuk menentukan pilihan terhadap hidup mereka sendiri.
- 2) Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Masyarakat diajarkan untuk mengembangkan kapasitas mereka agar dapat bebas berekspresi di ruang publik.
- 3) Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri. Masyarakat didampingi untuk menyusun kebutuhannya sendiri.
- 4) Kekuatan sumber daya ekonomi. Dilakukan dengan cara meningkatkan aksesibilitas dan kontrol aktivitas masyarakat.
- 5) Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan keluarga, pendidikan, kesehatan, struktur pemerintah, keagamaan, dan kelembagaan lainnya.
- 6) Kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Masyarakat diberi kebebasan dalam menentukan proses reproduksi.

Keberdayaan adalah penyaluran kembali kekuasaan dari kaum atau kelompok yang memiliki kekuasaan kepada kaum atau kelompok yang tidak memiliki kekuasaan. Pemberdayaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok agar mereka mampu mengendalikan hidup mereka sendiri. Sebagai proses dalam kegiatan meningkatkan keberdayaan,

pemberdayaan berperan dalam meningkatkan kekuasaan atau daya yang dimiliki individu atau kelompok lemah dan rentan termasuk mereka yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan melihat pada keadaan yang ingin dicapai melalui kegiatan pemberdayaan.

Sedangkan yang dirugikan disini diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat memiliki perbedaan kondisi dengan masyarakat yang lain, sehingga menimbulkan keadaan yang merugikan pihak masyarakat dengan kondisi tertentu. Tidak hanya kerugian, namun juga tidak terlalu dipertimbangkan dalam setiap strategi pemberdayaan, yaitu :

- a. Struktur yang merugikan primer, atau para korban penindasan terkait ras, kelas sosial, dan gender. Termasuk dalam kaum yang dirugikan disini adalah perempuan, masyarakat miskin, anggota kelompok etnis minoritas, dan pengangguran yang cenderung diperlakukan berbeda dibandingkan kelompok yang memiliki kekuatan.
- b. Kelompok yang dirugikan lainnya, seperti lansia, penyandang disabilitas, masyarakat yang hidup di wilayah terpencil, serta kaum homo dan lesbian.
- c. Hal pribadi yang dirugikan, pada hal ini kerugian yang dialami dapat bersumber dari diri sendiri sebagaimana rasa dukacita kehilangan orang terdekat, memiliki masalah pribadi ataupun keluarga, kesepian, krisis identitas, dan aspek lain yang bersifat pribadi.

Jim Ife selain menguraikan pemberdayaan dalam tujuannya membantu masyarakat untuk lebih mandiri dan dapat mengelola potensi yang ada secara langsung, juga menjelaskan pemberdayaan menggunakan empat perspektif sebagai penjelasan lebih lanjut mengenai konsep pemberdayaan, yakni :

- 1) Perspektif *pluralis*, Jim Ife menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang lebih menekankan pada kompetisi kepada individu atau kelompok masyarakat untuk menghidupkan sikap kompetitif terhadap kekuasaan dan pengaruh agar mereka mampu memiliki kesempatan untuk belajar dan menggunakan keterampilan yang ada pada diri mereka masing-masing serta dapat memanfaatkan peluang-peluang yang muncul disekitar mereka untuk menaikan derajat hidup mereka
- 2) Perspektif *elitis*, dalam perspektif *elitis* dijelaskan mengenai pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mempengaruhi dan bergabung dengan tokoh masyarakat atau kalangan *elite* yang kemudian melakukan konfrontasi, membentuk aliansi, dan mengupayakan perubahan pada kalangan *elite*.
- 3) Perspektif *strukturalis*, pemberdayaan diuraikan sebagai proses pembebasan, perubahan struktural secara mendasar dan upaya meniadakan penindasan struktural pada masyarakat.
- 4) Perspektif *post-strukturalis*, sedangkan pada pespektif ini pemberdayaan merupakan upaya mengembangkan pemahaman terhadap pemikiran baru dan lebih terfokus pada pendidikan (Ife & Tesoriero, 2016).

**b. Asumsi Dasar Jim Ife**

Untuk dapat berhasil menciptakan pemberdayaan dalam masyarakat Jim Ife memiliki tiga langkah yang dapat membantu proses pemberdayaan. Berikut tiga langkah pemberdayaan menurut Jim Ife :

- 1) *Enabling* atau upaya menciptakan suasana yang dapat mengembangkan kapabilitas masyarakat. Usaha yang

dijalankan adalah memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa mereka memiliki potensi untuk berkembang. Dalam strategi ini, Jim Ife mengharapkan munculnya kesadaran pada diri masyarakat bahwa mereka juga memiliki kesempatan yang sama dengan masyarakat lain dan mereka mampu untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka.

- 2) *Empowermen* ialah memperkuat kekuatan masyarakat melalui bantuan keuangan dan infrastruktur. Setelah memiliki keyakinan, strategi selanjutnya adalah membuka akses untuk berbagai peluang – peluang yang mendukung pemberdayaan masyarakat. Upaya yang dilakukan dapat berupa mudahnya akses mendapatkan informasi, modal, lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendidikan. Tidak hanya itu, pembangunan mendasar pada sarana dan prasarana yang ada juga perlu diperhatikan. Seperti fasilitas untuk mobilitas masyarakat yaitu akses jalan ataupun fasilitas lain yang langsung menjangkau masyarakat lapisan bawah.
- 3) *Maintaining* atau perlindungan merupakan upaya pemberdayaan yang bersifat pengamanan terhadap hak masyarakat. Dalam pemberdayaan sangat penting untuk tetap menjaga apa yang telah diberdayakan agar tetap berdaya dan tidak mengalami penurunan keberdayaan.

**c. Strategi Pemberdayaan Jim Ife**

Jim Ife menyuguhkan beberapa strategi yang dapat digunakan dalam rangka mencapai pemberdayaan pada masyarakat atau individu dengan kondisi yang tidak berdaya atau pun mereka yang mengalami diskriminasi (Ife & Tesoriero, 2016). Strategi – strategi tersebut berupa:

- 1) Perencanaan dan Kebijakan merupakan pemberdayaan yang dicapai dengan mengubah struktur atau lembaga yang ada untuk mewujudkan akses yang lebih adil kepada sumber daya, layanan, maupun kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat kepada kelompok – kelompok yang dirugikan. Dalam hal ini ingin mewujudkan aturan yang dapat menguntungkan kelompok yang dirugikan menggunakan kebijakan ekonomi untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan sumber daya yang cukup, memberikan fasilitas yang mudah dijangkau, dan keputusan perencanaan lain.
- 2) Aksi sosial dan politik, pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik menekankan pada pentingnya perjuangan dan perubahan politik dalam meningkatkan kekuasaan yang efisien. Dalam strategi ini memberatkan kepada pendekatan aktivitas dan mengupayakan untuk memungkinkan masyarakat dalam meningkatkan kekuasaan melalui aksi langsung atau secara berkelompok.
- 3) Penysadartahuan dan pendidikan, dalam konteks strategi pemberdayaan melalui penyadartahuan dan pendidikan condong kepada kepentingan proses pembelajaran sebagai bekal untuk masyarakat dapat meningkatkan keberdayaan mereka. Dalam hal ini terjadi proses pemberian gagasan – gagasan terkait dengan peningatan keadaran masyarakat, keterampilan untuk bekerja, dan modal lainnya yang dapat membawa masyarakat menuju perubahan yang lebih baik.

### **3. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam**

#### **a. Konsep pemberdayaan masyarakat menurut perspektif islam**

Dalam Al-Qur'an mengandung seluruh aspek yang dibutuhkan manusia dimana tidak hanya terbatas oleh aspek keagamaan saja melainkan aspek kehidupan lainnya. Ditinjau melalui perspektif

Islam, pemberdayaan masyarakat sangat cocok dengan ajaran agama Islam. Pemberdayaan memberikan kesempatan kepada masyarakat yang miskin sumberdaya, kaum minoritas yang terpinggirkan dan juga kaum perempuan untuk lebih mandiri. Dalam Islam, sebagai sesama manusia sudah sewajarnya untuk saling membantu satu sama lain khususnya kepada manusia yang sedang mengalami kesulitan. Hal tersebut adalah salah satu bentuk pengamalan dari sikap kemanusiaan serta konsep pemberdayaan dalam Islam yang bersifat menyeluruh menyebar pada berbagai aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan. Islam menganggap pemberdayaan adalah jalan mencapai perubahan menuju hal yang lebih baik. Dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 menjelaskan :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۚ

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Pada ayat tersebut, Allah menegaskan bahwa tidak akan meninggikan derajat dan martabat suatu kaum kecuali mereka merubah keadaan mereka sendiri. Dan melalui ayat tersebut, manusia diperintahkan untuk berjuang dalam merubah nasib mereka melalui kerja keras dan usaha. Selain itu, terdapat derajat keberdayaan yang utama yaitu kesadaran dan keinginan untuk mau berubah (Firmansyah, 2012).

#### **b. Prinsip – Prinsip pemberdayaan dalam perspektif islam**

Rasulullah SAW telah banyak mencontohkan sikap-sikap kebaikan seperti *ta'awun* atau tolong-menolong kepada semua umatnya, saling menghargai, teguh dan pantang menyerah. Pemberdayaan dalam Islam dibangun berdasarkan prinsip-prinsip

yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW sebelumnya. Prinsip – prinsip yang mendorong pelaksanaan pemberdayaan adalah prinsip *ukhuwah*, prinsip *ta'awun*, dan prinsip keadilan atau kesamaan derajat (Saeful & Ramdhayanti, 2020).

Pertama prinsip *ukhuwah* berarti persaudaraan. Pada prinsip ini dijelaskan bahwa sesama umat muslim saling bersaudara dan dari rasa persaudaraan tersebut muncul rasa empati yang dapat merekatkan tali silaturahmi dalam masyarakat meskipun tidak saling memiliki ikatan darah. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori Rasulullah mengibaratkan umat Islam seperti sebuah bangunan yang saling menguatkan satu sama lain. Prinsip tersebut berdasarkan pada QS. Al-Hujurat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu demikianlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

Prinsip kedua adalah Prinsip *ta'awun* atau tolong menolong. Dalam prinsip *ta'awun* memiliki dimensi kerja sama yaitu keterlibatan dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan demi mewujudkan pemberdayaan secara optimal. Prinsip *ta'awun* secara tidak langsung mengajarkan partisipasi antar masyarakat dengan memikul tanggung jawab bersama, karena pemberdayaan tidak ditanggung oleh satu pihak saja melainkan oleh seluruh pihak yang bersangkutan.

Prinsip yang ketiga adalah prinsip keadilan atau kesamaan derajat. Prinsip keadilan merupakan inti dari misi para Nabi terdahulu. Untuk menciptakan keadaan yang adil satu sama lain, Islam menjaga kepemilikan harta pribadi namun juga membatasi dengan berzakat atau berinfaq agar harta dan sumber daya yang ada tidak beredar pada orang-orang tertentu melainkan mengalir juga kepada orang-orang yang lebih membutuhkan. Islam juga berusaha

mengoptimalkan pemerataan akses sumber daya dengan menetapkan aturan yang menjamin tersebarnya sumber daya secara lebih merata (Fatkhullah & Habib , 2023). Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an :

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سَخِرِيًّا ۗ وَرَحِمْتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memafaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan (QS. Az-Zukhruf [43]:32).

Di dalam Al-Qur'an, masyarakat atau individu yang termasuk dalam kategori lemah disebut dengan istilah *mustadh'afin* yang berasal dari kata da'afa yang artinya lawan kata dari kuat (Fatkhullah & Habib , 2023). Di dalam Al-Qur'an juga sudah disebutkan berulang-ulang mengenai *mustadh'afin* di beberapa ayat Al-Qur'an yaitu dalam Qs. Al-Anfal [8]: 26 sebanyak satu kali dan empat kali pada Qs. An-Nisa [4]: 75, 97, 98, dan 127. Menurut Lestari (2021) dalam (Fatkhullah & Habib , 2023) menjelaskan bahwa yang termasuk dalam golongan *mustadh'afin* adalah mereka yang fakir, janda, miskin, yatim piatu, dan orang-orang yang berjuang di jalan Allah.

## B. BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)

### 1. Kebutuhan dan Potensi Desa

Pada proses membangun desa, diperlukan adanya sebuah lembaga pengelola yang dapat memegang peran penting dari awal hingga akhir proses pembangunan desa. BUMDes merupakan suatu lembaga usaha desa yang dijalankan oleh masyarakat bersama dengan pemerintah desa dalam usaha menguatkan ekonomi desa yang didirikan beralaskan kebutuhan beserta potensi desa (PKDSP, 2007). Yang dimaksud atas kebutuhan dan potensi desa yaitu :

- a. Tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan dengan baik terlebih kekayaan desa dan permintaan pasar.
- b. Kebutuhan dalam mencukupi kebutuhan pokok.
- c. Adanya sumber daya manusia yang cakap dalam mengelola badan usaha sebagai penggerak perekonomian masyarakat.
- d. Tersedia unit-unit usaha sebagai kegiatan ekonomi masyarakat yang dijalankan secara setengah-setengah dan tidak terakomodasi (PKDSP, 2007).

Keberadaan BUMDes semakin penting, mengingat pemerintah telah memberi kewenangan melalui UU No.6 Tahun 2014 tentang desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri dan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. Dengan begitu desa diharapkan mampu mengupayakan, memperkuat, dan meningkatkan perekonomian di kawasan pedesaan (Prasetyo, 2016).

## **2. Payung Hukum BUMDes**

Badan Usaha Milik Desa secara rinci di jabarkan pada PP No. 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa. Pada Pasal 1 dijelaskan bahwa :

- a. Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.
- b. Usaha BUM Desa adalah kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola secara mandiri oleh BUM Desa.
- c. Unit usaha BUM Desa adalah badan usaha milik BUM Desa yang melaksanakan fungsi dan tujuan BUM Desa.

- d. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- e. Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.
- f. Musyawarah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah musyawarah antara badan permusyawaratan desa, pemerintah desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh badan permusyawaratan desa untuk menyepakati hal yang bersifat strategis.
- g. Musyawarah antar desa adalah musyawarah bersama antara desa dengan desa lain yang diadiri oleh masing-masing badan permusyawaratan desa, pemerintah desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan atas kesepakatan masing-masing kepala desa dalam rangka kerja sama antar desa.
- h. Peraturan desa adalah peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh kepala desa setelah dibahas dan disepaati bersama badan permusyawaratan desa.
- i. Peraturan bersama kepala desa adalah peraturan yang ditetapkan oleh kepala desa dari dua (dua) desa atau lebih yang dibahas dan disepakati bersama dalam musyawarah antar desa dalam rangka kerja sama antar desa.
- j. Anggaran desa adalah ketentuan pokok tata laksana organisasi BUM Desa yang merupakan bagian tidak

terpisahkan dari peraturan desa atau peraturan bersama kepala desa tentang pendirian BUM Desa.

- k. Organisasi BUM Desa adalah kelengkapan organisasi BUM Desa yang terdiri atas musyawarah desa/ musyawarah antar desa, penasihat, palaksana operasional, dan pengawas.
- l. Anggaran pendapatan dan belanja desa selanjutnya disebut APB desa adalah rencana keuangan tahunan pemerintah desa.
- m. Aset desa adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban anggaran pendapatan dan belanja desa atau perolehan hak lainnya yang sah.
- n. Aset BUM Desa adalah harta atau kekayaan milik BUM Desa, baik yang berupa uang maupun benda lain yang dapat dinilai dengan uang baik berwujud ataupun tidak berwujud, sebagai sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat atau hasil.
- o. Pemerintah pusat adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan Negara Republik Indonesia yang dibantu oleh wakil presiden dan menteri sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- p. Pemerintah daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
- q. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi.

Pasal 2 BUM Desa terdiri atas :

- a. BUM Desa; dan

b. BUM Desa bersama.

Pasal 3 BUM Desa/ BUM Desa bersama bertujuan :

- a. Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi desa.
- b. Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan/atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat desa, dan mengelola lumbung pangan desa.
- c. Memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat desa.
- d. Pemanfaatan aset desa guna menciptakan nilai tambah atas aset desa: dan
- e. Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di desa.

Berkenan dengan perencanaan dan pendiriannya BUMDes didirikan atas inisiatif dari masyarakat, dan berdasarkan pada prinsip-prinsip partisipatif, kooperatif, akuntabilitas, transparansi, emansipatif, dan *sustainable* dengan mekanisme berbasis anggota dan perusahaan mandiri (Ridlwan, 2014).

Sebagai badan hukum BUMDes mencari keuntungan untuk dialokasikan kepada kesejahteraan masyarakat, berbeda dengan lembaga komersial lainnya. Berikut adalah ciri utama yang menjadi pembeda antara BUMDes dengan lembaga komersial lain, yaitu :

- a. Badan usaha merupakan milik desa dan pengelolaannya dilakukan secara bersama-sama.
- b. Modal usaha berasal dari dana desa sebesar 51% dan 49% berasal dari dana masyarakat.
- c. Pelaksanaan dilakukan berdasarkan pada prinsip bisnis berbasis budaya lokal.

- d. Kemampuan yang dimiliki desa dan hasil informasi pasar yang tersedia menjadi dasar untuk menjalankan bidang usaha.
- e. Profit yang diperoleh BUMDes digunakan untuk upaya meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan.
- f. Fasilitas ditunjang oleh Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Pemerintahan Desa.
- g. Pelaksanaan kegiatan BUMDes diawasi secara bersamaan oleh Pemerintah Desa, BPD beserta anggota (PKDSP, 2007).

Berdirinya BUMDes bukan tanpa alasan. Melihat kondisi pedesaan yang terbatas dengan persebaran informasi dan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah mempersilahkan kehadiran badan usaha di suatu desa. Tujuan didirikannya BUMDes sendiri adalah untuk membantu memajukan perekonomian desa, memaksimalkan pengelolaan potensi desa sejalan dengan meningkatkan pendapatan asli desa (PAD), meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan (PKDSP, 2007).

### BAB III

## GAMBARAN UMUM DESA BERJO KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR

### A. Gambaran Umum Desa Berjo

#### 1. Letak Geografis

Secara geografis dan administratif Desa Berjo merupakan salah satu dari 9 Desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Terletak di sebelah timur Kabupaten Karanganyar, Desa Berjo berada di dataran tinggi dengan ketinggian  $\pm 1.500$  mdpl dengan batas-batas wilayahnya (Berjo, 2020) yaitu :

- a. Utara : Desa Girmulyo
- b. Timur : Gunung Lawu
- c. Selatan : Desa Tengklik , Desa Plumbon
- d. Barat : Desa Puntukrejo, Desa Karang

Jarak Desa atau Orbitasi

- a. Kecamatan : 5 km
- b. Kabupaten : 21 km
- c. Provinsi : 141 km

**Gambar 1 1 Peta Desa Berjo**



*Sumber: Kantor Desa Berjo Kec.Ngargoyoso, 2023*

Desa Berjo adalah salah satu dari 9 Desa yang terletak di Kecamatan Ngargoyoso dengan jarak 21 km dari Kabupaten Karanganyar sebagai pusat pemerintahan dan 36 km dari Kota Surakarta. Dilihat dari topografi

dan kontur tanah Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso lebih banyak area perhutanan. Berdasarkan laporan pada tahun 2020 tertulis bahwa luas Desa Berjo seluas 1.623,865 Ha yang terdiri dari 83,9350 Ha tanah sawah, 13,398 Ha luas tanah pemukiman, 1.918.650 tanah ladang, luas tanah hutan biasa 1.004,7 Ha, hutan konservasi seluas 231,3 Ha, dan sisanya terdapat rawa, sekolah, perkantoran, jalan, dan lapangan sepak bola (Berjo, 2020).

**Tabel 1 1 Tata Guna Lahan**

<b>No.</b>	<b>Tata Guna Tanah</b>	<b>Luas</b>
<b>1.</b>	Tanah Sawah	839,350 Ha
<b>2.</b>	Tanah Pemukiman	13,398 Ha
<b>3.</b>	Ladang	1.918.650 Ha
<b>4.</b>	Hutan Biasa	1.004,7 Ha
<b>5.</b>	Hutan Konservasi	231,3 Ha
<b>6.</b>	Fasilitas Umum	20,87 Ha
	<b>Total Luas</b>	<b>1.623,865 Ha</b>

*Sumber: RPJMDesa Berjo Tahun 2020, data Kelurahan Desa Berjo*

## **2. Kondisi Topografi**

Desa Berjo merupakan Desa yang berada di dataran tinggi dengan kondisi tanah yang subur dan rata-rata suhu udara harian di Berjo sekitar 22-23° C. Vegetasi yang tumbuh di sekitar Desa Berjo tumbuh dengan baik. Dengan adanya irigasi yang cukup tanah di wilayah Desa Berjo cocok untuk ditanami beberapa jenis tanaman seperti padi, teh, sayuran, tanaman bunga, hingga tanaman tahunan seperti durian dan lain-lain. Topologi wilayah Desa Berjo juga beragam terbentang dari perbukitan, dataran hingga gunung. Masyarakat Desa Berjo biasanya menyebut dengan Berjo atas dan Berjo bawah (Berjo, 2020).

### 3. Kondisi Demografis

Merujuk pada kemutakhiran profil Desa Berjo tahun 2020 total penduduk Desa Berjo mencapai 6.044 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.032 jiwa dan penduduk perempuan 3.012 jiwa dalam 1.935 kepala keluarga atau KK. Desa Berjo terdiri dari 6 dusun yaitu Dusun Tagung, Dusun Berjo, Dusun Gandu, Dusun Gero, Dusun Tambak, Dusun Tlogo. Desa Berjo memiliki 50 Rukun Tangga (RT) dan 15 Rukun Warga (RW). Menurut data yang ada, mayoritas penduduk Desa Berjo berada pada usia produktif yaitu pada usia 15-64 tahun. Penduduk dengan usia 15-64 tahun termasuk dalam golongan usia produktif dimana mereka mampu menghasilkan produk berupa barang atau jasa (Goma, Sandy, & Zakaria, 2021).

#### a. Jumlah Kependudukan

Tabel 1 2 Jumlah Penduduk Desa Berjo

No.	Penduduk	Jumlah
1.	Jumlah Total	6.517 Jiwa
2.	Jumlah Laki-laki	3.268 Jiwa
3.	Jumlah Perempuan	3.249 Jiwa
4.	Jumlah Kepala Keluarga	1.935 Jiwa
5.	Jumlah Rukun Tangga	50 RT
6.	Jumlah Rukun Warga	15 RW

Sumber: RPJMDes Berjo 2020, data Kelurahan Desa Berjo

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Berjo pada tahun 2020 adalah 6.517 jiwa. Dari jumlah tersebut memiliki komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu penduduk laki-laki berjumlah 3.268 sedangkan jumlah penduduk perempuan lebih sedikit yakni 3.249 jiwa (Berjo, 2020). Selain terbagi menurut jenis kelamin penduduk Desa Berjo terbagi juga

berdasarkan golongan umur. Berikut data penduduk di Desa Berjo dilihat dari golongan umur :

**Tabel 1 3 Penduduk Desa Berjo Menurut Kelompok Umur Tahun 2020**

No.	Usia (Tahunan)	Jumlah (Jiwa)
1.	0 – 14	1.325
2.	15 – 64	4.587
3.	65 +	896
	<b>Total</b>	<b>6.517</b>

*Sumber: RPJMDes Berjo Tahun 2020, data Kelurahan Desa Berjo*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa usia penduduk di Desa Berjo beragam yang terdiri dari anak usia 0-14 tahun sebanyak 1.325, usia produktif 15-64 tahun sebanyak 4.587, dan lansia 65 tahun ke atas sebanyak 896 (Berjo, 2002).

#### **b. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

Pembangunan Desa dapat berjalan dengan maksimal apabila masyarakat di suatu desa memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Jika dilihat, akses masyarakat Desa Berjo untuk mendapatkan pendidikan tergolong mudah karena jarak tempuh dengan tempat pendidikan baik tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) cukup dekat dengan pemukiman warga. Akan tetapi jika dilihat dari data statistik, tingkat pendidikan warga di Desa Berjo masih rendah. Berikut data penduduk menurut tingkat pendidikan :

Tabel 1 4 Data penduduk Desa Bejo berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1.	Taman Kanak-kanak	360
2.	Sekolah Dasar (SD)	2323
3.	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	1182
4.	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)	560
5.	Akademi/D1-D3	40
6.	Sarjana S1	66
7.	Pasca Sarjana S2-S3	2
<b>JUMLAH</b>		<b>6517</b>

Sumber: RPJMDes Berjo Tahun 2020, data Kelurahan Desa Berjo

Berdasarkan tabel tingkat pendidikan warga di Desa Berjo, dapat dilihat bahwa mayoritas pendidikan warga Berjo ada di tingkat Sekolah Dasar (SD) yang mencapai 2.323 orang. Terbanyak kedua ada pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dengan jumlah 1.182 orang, pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) terdapat 560 orang. Untuk tingkat Taman Kanak-kanak berjumlah 360 orang, tingkat Akademi/D1-D3 40 orang, tingkat sarjana S1 66 orang, dan pasca sarjana S2-S3 hanya 2 orang. Berikut adalah data sarana pendidikan formal yang berada di Desa Berjo :

Tabel 1 5 Data Jumlah Sarana Pendidikan Formal di Desa Berjo

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Paud	1
2.	Taman Kanak-kanak	3
3.	Sekolah Dasar (SD)	2

Sumber: RPJMDes Berjo Tahun 2020, data Kelurahan Desa Berjo

Melihat dari data di atas, terdapat 3 sarana pendidikan formal yang berada di Desa Berjo yaitu 1 Paud, 3 Taman Kanak-kanak, dan 2 Sekolah Dasar. Namun, selain pendidikan formal, di Desa Berjo juga memiliki unit pendidikan non formal dengan 26 unit Taman Pendidikan Al-Qur'an (Berjo, 2020).

### c. Kesehatan

Desa Berjo memiliki beberapa fasilitas kesehatan diantaranya ada posyandu, poskesdes, dan bidan desa. Berikut beberapa sarana kesehatan yang terdapat di Desa Berjo :

Tabel 1 6 Data Jumlah Sarana Kesehatan di Desa Berjo

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Posyandu	9 unit
2.	Poskesdes	1 unit
3.	Bidan Desa	1 orang

Sumber: RPJMDes Berjo Tahun 2020, data Kelurahan Desa Berjo

Berdasarkan tabel di atas, sarana kesehatan yang ada di Desa Berjo yaitu 9 unit posyandu, 1 unit poskesdes, dan 1 orang bidan desa. Sedangkan untuk sarana kesehatan lainnya seperti puskesmas belum ada di Desa Berjo (Berjo, 2020).

**d. Jumlah penduduk Menurut Golongan Agama**

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Berjo mayoritas beragama Islam, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 1 7 Data Sarana Ibadah**

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	6.505 orang
2.	Kristen	12 orang
3.	Katolik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

*Sumber: RPIMDes Berjo Tahun 2020, data Kelurahan Desa Berjo*

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Berjo banyak yang memeluk agama Islam dengan total 6.505 orang. Selain mayoritas beragama islam, sebagian masyarakat Desa Berjo juga memeluk agama kristen dengan jumlah 12 orang. Selain dua agama tersebut, menurut data yang ada masyarakat Desa Berjo tidak menganut agama lain (Berjo, 2020).

**e. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

Mengingat Desa Berjo yang terletak di lereng gunung dan masih memiliki banyak lahan hijau sehingga masyarakat sekitar cenderung bermata pencaharian di sektor pertanian. Selain sebagai sumber pendapatan, sektor pertanian memegang peran dalam bidang ekonomi masyarakat. Data penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1 8 Data Jumlah Penduduk berdasarkan kelompok pekerjaan di Desa Berjo**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1.	Petani	2868

2.	Buruh tani	191
3.	Pedagang/wiraswasta	193
4.	Pegawai Negeri	27
5.	TNI/ POLRI	1
6.	Pensiunan	13
7.	Peternak	1370
8.	Pengrajin	10
9.	Jasa	72
10.	Tukang	214
11.	Pekerja seni	7
12.	Lain-lain	1379

*Sumber: RPJMDes Berjo Tahun 2020, data Kelurahan Desa Berjo*

Berdasarkan data pada tabel diatas, mata pencaharian masyarakat di Desa Berjo beragam. Tetapi sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani. Tidak hanya petani, masyarakat desa juga memperoleh penghasilan sebagai peternak dengan 1.370 orang, pedagang 193 orang, buruh tani 191 orang, tukang 214 orang, pegawai negeri 27 orang, pekerja seni 7 orang, atau dengan menawarkan jasa 72 orang. Selain itu, masih cukup banyak warga yang bekerja serabutan yaitu sebanyak 1.379 orang (Berjo, 2020)

#### 4. Sejarah Desa Berjo

Pada mulanya, Desa Berjo merupakan Desa kolonisasi yang datang dari beberapa daerah di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan beberapa daerah lainnya. Awalnya, kawasan Desa Berjo merupakan wilayah kekuasaan dari Kerajaan Majapahit dengan leluhur pendirinya yaitu Eyang Madyokromo pada tahun 1865.

Pada tahun 1937 Bp. Atmo Saroyo menjabat sebagai Kepala Desa Berjo yang pada saat itu pusat administrasi berada di Dusun Gero. Lalu tahun 1939 diadakan pemilihan Kepala Desa dan terpilihlah Bp. Pawiro Sumarto sebagai kepala desa sampai pada tahun 1956. Selanjutnya, kembali terjadi pemilihan kepala desa pada tahun 1956 yang dilakukan secara demokratis untuk pertama kalinya dengan Bp. Pawiro Sukasno yang terpilih sebagai kepala desa yang baru. Kemudian, untuk pemilihan kepala desa berikutnya dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berikut ini pejabat Kepala Desa Berjo semenjak berdirinya Desa Berjo :

**Tabel 1 9 Data Kepala Desa Berjo**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Masa Jabatan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Suyatno	Periode tahun 1975 s/d 1983	Kades Pertama
2.	Pitoyo	Periode tahun 1985 s/d 1993	Kades kedua
3.	Suharno	Periode tahun 1993 s/d 2007	Kades ketiga
4.	Dwi Haryanto	Periode tahun 2007 s/d 2019	Kades keempat
5.	Suyatno	Periode tahun 2020 s/d 2026	Kades kelima

*Sumber: RPJMDes Berjo Tahun 2020, data Kelurahan Desa Berjo*

## **B. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berjo**

Sesuai dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, kemudian berdasarkan PERDA Kabupaten Karanganyar No. 3 Tahun 2011 tentang tata cara pembentukan dan pengelolaan BUMDes. Berdasarkan undang-undang yang telah ada, timbul gagasan pembentukan Badan Usaha Milik Desa dari Bapak Dwi Haryanto yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Desa Berjo. Melalui musyawarah bersama berbagai

pihak terkait dan dengan berbekal data potensi Desa Berjo kemudian disepakati pembentukan, pengelolaan, dan pemanfaatan potensi-potensi yang dimiliki Desa Berjo melalui BUMDes. Setelah melalui proses dan pertimbangan yang cukup matang, pemerintah Desa Berjo secara resmi mendirikan BUMDes pada tahun 2008 dengan nama BUMDes Berjo (BUMDes Berjo, 2022).

BUMDes Berjo merupakan suatu Badan Usaha yang dimiliki oleh Desa Berjo yang berdiri pada saat pemerintahan Bapak Dwi Haryanto dengan ketua pertama adalah Bapak Supardi dengan didampingi oleh Bapak Sukiman. Pada tahun 2019 saat pergantian jabatan Bapak Suyatno, BUMDes melakukan pergantian jabatan ketua dengan ketua terpilih yaitu Bapak Eko Kamsono. Tahun 2022 untuk ketiga kalinya ketua BUMDes mengalami pergantian, yaitu Bapak Arif Suharno (BUMDes Berjo, 2022). BUMDes Berjo memiliki beberapa sub unit usaha, diantaranya adalah :

### **1. Air Terjun Jumog**

Obyek wisata Air Terjun Jumog merupakan salah satu obyek wisata unggulan Desa Berjo. Selain menyuguhkan pemandangan yang ciamik Air Terjun Berjo juga memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang. Pengunjung dimanjakan dengan suhu udara yang sejuk, pepohonan hijau yang menyejukkan. Selain itu gemericik suara air terjun pun ikut memanjakan indra pendengaran. Pengunjung dapat menikmati dengan menyantap makanan yang dijual di warung-warung dekat air terjun.

### **2. Telaga Madirda**

Berbeda lokasi dengan Air Terjun Jumog, Telaga Madirda berlokasi di Dusun Tlogo Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso. Jarak tempuh antara Telaga Madirda dengan Air Terjun Jumog sekitar 2,9 km dan dapat ditempuh sekitar 10 menit, sedangkan jarak dari Kabupaten Karanganyar sendiri sekitar 25 km dengan waktu tempuh kurang lebih 55 menit. Konon Telaga Madirda terbentuk dari Cupu Manik Astagina yang

merupakan pusaka sakti dimana pemilik pusaka ini dapat melihat seluruh dunia tanpa harus datang kesana. Ada pula cerita yang mengatakan bahwa telaga madirda sebagai tempat lahirnya Hanoman. Dikatakan bahwa dalam kawasan telaga madirda terdapat sebuah batu keramat, konon diatas batu tersebut Retno Anjani bertapa hingga melahirkan Hanoman. Letak batu tersebut berada di pinggir danau didekat dinding bukit (BUMDes Berjo, 2022). Namun, cerita ini belum bisa dibuktikan kebenarannya, yang pasti Danau Madirda ini memiliki air yang jernih dan pemandangan yang indah.

### **3. Visi Misi BUMDes Berjo**

Visi :

“Maju desanya, bahagia warganya”

Misi :

- a. Menjalin kerjasama dengan semua pihak dalam pengembangan usaha BUM Desa Berjo.
- b. Meningkatkan perekonomian Desa.
- c. Mengembangkan dana desa untuk menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi warga masyarakat Desa Berjo.
- d. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan unit usaha BUM Desa melalui kerjasama usaha.
- e. Meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Desa (PAD) melalui kegiatan Usaha BUM Desa.
- f. Membuka lapangan kerja.
- g. Terwujudnya Desa Berjo sebagai Desa tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar.

### **4. Struktur Organisasi BUMDes Berjo**

- a. Daftar SDM BUMDes Berjo
  - 1) Penasihat : Suyatno
  - 2) Pengawas

- a) Ketua : Suratno
- b) Anggota : Ir. Djarwanto
- c) Anggota : Agung Sutisno
- 3) Direktur : Arif Suharno
- 4) Bendahara : Sri Lestari
- 5) Sekretaris : Haryadi Apriyanto
- 6) Staff Umum : Winarno
- 7) Staff Perencana : Iswanto
- 8) Content Creator
  - a) Koordinator : Sasqia Dyah Qiranti
  - b) Anggota : Aryoga Virnanda W
- 9) Ketua Sub Unit
  - a) Air Terjun Jumog : Fahri Aristyanto
  - b) Telaga Madirda : Wahyu Riyanto

## 5. Tugas dan Fungsi

### a. Penasihat/Komisaris

Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada pelaksana operasional dalam menjalankan kegiatan pengurusan dan pengelolaan usaha Desa, berdasar visi dan misi dalam RPJM Desa.

### b. Pengawas

- 1) Meminta Laporan Pertanggung Jawaban Pelaksana Operasional setiap akhir tahun
- 2) Meminta Laporan Rincian Neraca rugi laba dan penjelasan-penjelasan atas pelaksanaan kegiatan bumdes baik usaha yang berbadan hukum privat dan tidak berbadan hukum privat
- 3) Pengangkatan dan Pemberhentian Pengurus/Pelaksana Operasional.

c. Direktur

- 1) Memimpin dan bertanggungjawab dalam menjalankan perusahaan.
- 2) Bertanggung jawab atas kerugian yang dialami perusahaan dan bertanggung jawab atas keuntungan yang diperoleh perusahaan.
- 3) Menentukan dan memutuskan sebuah kebijakan dalam perusahaan.
- 4) Merencanakan, mengembangkan, serta mengelola berbagai sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan milik perusahaan.
- 5) Mengkoordinasikan dan melakukan pengawasan pada semua kegiatan yang ada di perusahaan.
- 6) Mengangkat atau mempekerjakan seorang karyawan yang di rasa mampu yang tentunya melalui berbagai tes dan memberhentikan karyawan apabila tidak produktif lagi dalam melakukan pekerjaannya.
- 7) Menjadi perwakilan perusahaan dalam hubungannya dengan dunia luar perusahaan.

d. Sekertaris

- 1) Menjawab sebuah telepon dan memberikan informasi kepada penelepon, mengambil pesan, atau pengalihan panggilan kepada individu yang tepat.
- 2) Mengatur suatu konferensi, pertemuan, dan pemesanan perjalanan bagi personil kantor.
- 3) Menulis, mengetik, dan mendistribusikan catatan rapat, korespondensi rutin, dan juga membuat laporan.
- 4) Mencari dan melampirkan file yang sesuai untuk sebuah korespondensi yang membutuhkan balasan.
- 5) Menerima sebuah pemberitaan email, materi promosi, dan informasi lainnya.

- 6) Menjadwal dan mengkonfirmasi suatu janji dengan klien, pelanggan, atau pengawas.
  - 7) Belajar untuk dapat mengoperasikan teknologi baru di kantor baru untuk dikembangkan dan diimplementasikan.
- e. Bendahara
- 1) Membuat rencana anggaran yang disesuaikan dengan pendapatan organisasi tersebut.
  - 2) Mencatat kebutuhan dari setiap seksi agar bisa disesuaikan dengan program kerja yang akan dijalankan.
  - 3) Anggaran dibuat berdasarkan program kerja baru.
  - 4) Menyesuaikan program kerja yang sudah disepakati bersama. Bendahara dapat melihat apakah program kerja tersebut realistis atau tidak dari segi anggaran.
  - 5) Bendahara harus mengecek program kerja sebelumnya. Bendahara bisa melihat apakah ada program kerja yang belum selesai. Bendahara juga bisa meninjau efektivitas anggaran dengan mengecek program sebelumnya.
  - 6) bendahara wajib bertugas untuk mengecek dengan program kerja yang telah disusun. Seorang bendahara berhak menolak atau menanyakannya kepada ketua atau pihak terkait.
  - 7) Semua transaksi yang dilakukan oleh organisasi harus dicatat dengan baik termasuk dengan buktinya.
- f. Perencana
- 1) Mengantisipasi dan beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi.
  - 2) Memberikan arahan (direction) kepada para adiministrator maupun non administrator agar berkerja sesuai dengan rencana.
  - 3) Menghindari atau setidaknya meminimalisir potensi terjadinya tumpang tindih dan pemborosan dalam pelaksanaan perkerjaan.
  - 4) Menetapkan standar tertentu yang harus digunakan dalam bekerja sehingga memudahkan dalam pengawasan atau kontrol.

g. Ketua Sub Unit

- 1) Memimpin unit usaha dan bertanggungjawab kepada Direktur
- 2) Mencari sumber-sumber pendapatan unit usaha dan melaksanakan usaha yang sesuai dengan kegiatan unitnya
- 3) Melakukan pengendalian dan pembinaan bagi kegiatan kegiatan di unit yang dipimpinnya serta mengkoordinasikan keluar maupun kedalam untuk membangun relasi usaha yang baik
- 4) Mengatur efektifitas kinerja staff di masing-masing unit usaha
- 5) Berkoordinasi dengan Direktur untuk mengangkat tenaga pendukung dan atau tenaga teknis yang diperlukan
- 6) Melaporkan pelaksanaan kegiatan usaha dan laporan keuangan kepada Direktur dan Bendahara dan
- 7) Membangun jaringan kerja usaha unit terhadap pihak-pihak terkait dan melaporkan hasilnya kepada Direktur.

**BAB IV**  
**BENTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUMDES DI**  
**DESA BERJO KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN**  
**KARANGANYAR**

**A. Pengembangan Potensi Alam**

Bentuk pemberdayaan dalam masyarakat secara umum berupa pelatihan skill atau sosialisasi bahkan kegiatan pendampingan secara terstruktur. Pemberdayaan masyarakat sendiri dapat diartikan sebagai proses pembangunan yang melahirkan masyarakat menjadi lebih berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Selain itu, pemberdayaan juga berencana mengikutsertakan masyarakat agar dapat berpartisipasi pada program pemberdayaan yang berfokus pada masyarakat (Maryani & Nainggolan, 2019). Maka dari itu, kehadiran pemberdayaan ditengah-tengah masyarakat dirasa sangat penting. Pada kenyataannya kondisi masyarakat di setiap daerah berbeda.

Masyarakat dengan kondisi yang masih tertinggal cenderung membutuhkan bantuan pihak lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan juga perkembangan pembangunan di suatu daerah. Karena tidak dipungkiri bahwa pembangunan juga sangat berkaitan dengan pemberdayaan. Pada masa sekarang, sudah sewajarnya menjadikan masyarakat sebagai aktor pembangunan. Salah satunya dengan membuat lembaga berbasis ekonomi yang seluruhnya dikelola oleh masyarakat (Fitriyani, dkk., 2018). Hal tersebut dapat diartikan dengan mengadakan pemberdayaan masyarakat melalui lembaga berbasis ekonomi yang dikenal dengan Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes.

Terdapat beberapa bentuk upaya pemberdayaan yang dapat dilakukan oleh BUMDes selama proses memberdayakan masyarakat berlangsung yaitu dapat melalui pengembangan usaha ekonomi baik melalui ekonomi kreatif, peminjaman modal bahkan pembangunan sarana dan prasarana yang

menunjang pertumbuhan ekonomi seperti pengadaan pasar kaget, desa wisata, dan pengembangan potensi desa seperti yang sedang dilakukan oleh BUMDes Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar saat ini yaitu pengembangan potensi alam.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat memuat beberapa elemen yang dibutuhkan untuk diterapkan pada proses pemberdayaan, didalamnya terdapat problem based approach yaitu potensi yang dimiliki masyarakat berupa kesadaran terhadap permasalahan yang sedang mereka hadapi, need based approach merupakan suatu aspek dimana kebutuhan dasar masyarakat telah terpenuhi, right based approach dengan kata lain pemberdayaan dilakukan menggunakan kekayaan secara materi atau dengan bantuan modal, dan asset based approach atau aspek pemberdayaan melalui potensi dasar yang sudah dimiliki oleh masyarakat seperti partisipasi, solidaritas masyarakat, dan keahlian (Habib , 2021).

Namun selain empat aspek tersebut, terdapat satu aspek yang tidak kalah penting dalam pemberdayaan yakni aspek Sumber Daya Alam (Habib , 2021). Tidak dipungkiri bahwa potensi Sumber Daya Alam merupakan salah satu unsur yang cukup berpengaruh dalam menunjang kesuksesan program pemberdayaan untuk masyarakat. Hal ini disebabkan Sumber Daya Alam adalah sesuatu yang bersifat alamiah yang dapat diakses dengan sangat mudah oleh masyarakat, selain itu potensi Sumber Daya Alam mampu menjadi salah satu alternatif untuk menopang perekonomian masyarakat.

Kecamatan Ngargoyoso merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Karanganyar yang unggul dalam hal alamnya. Terdapat beberapa obyek wisata yang tersebar di beberapa Desa yang ada di Kecamatan Ngargoyoso. Karena letak yang strategis dengan dikelilingi potensi alam mumpuni, maka tidak heran bahwa Kecamatan Ngargoyoso menjadi langganan wisatawan. Salah satu desa yang juga memiliki keunggulan alam karena letaknya masih berada dalam lingkup Kecamatan Ngargoyoso adalah Desa Berjo. Potensi utama yang dimiliki Desa Berjo sendiri tidak lain tidak bukan berupa potensi sumber daya alam. Dengan didukung potensi sumber daya alam yang

memadai Desa Berjo dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk perkembangan desa menjadi desa yang lebih maju melalui pengelolaan sumber daya alam secara optimal.

Pada kenyataannya potensi alam yang dimiliki disetiap daerah berbeda-beda. Potensi yang ada di suatu desa dapat dikategorikan dalam potensi fisik dan potensi non-fisik (Soleh, 2017). Potensi fisik yaitu air, tanah, lingkungan geografis, iklim, sumber daya manusia, dan binatang ternak. Sedangkan potensi non-fisik berupa lembaga-lembaga yang berada di desa baik lembaga sosial maupun pendidikan, aparatur desa, serta masyarakat dengan ragam corak dan interaksi (Soleh, 2017). Berdasarkan kondisi geografisnya, sebagian besar lahan Desa Berjo terdiri dari dataran yang sebagian besar didominasi oleh hutan biasa atau hutan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Sehingga dapat dikatakan bahwa lahan Desa Berjo memiliki potensi fisik yang hampir setengah dari keseluruhan lahan desa.

**Gambar 1 2 Gambar Potensi Alam Desa Berjo**



*Sumber:* Dokumentasi Penulis, 2023

Sebagaimana diketahui bahwa Desa Berjo memiliki beberapa potensi fisik selain hutan yang luas yaitu tanah persawahan dan perkebunan yang subur, terdapat air terjun dan telaga serta iklim dengan suhu rata-rata 22°C saat musim penghujan dan bisa sampai 32°C pada musim kemarau, tetapi masih terasa sejuk karena pepohonan yang rindang dan didukung dengan kondisi geografis Desa Berjo dengan struktur tanah dan segala potensi sumber dayanya, hewan ternak yang banyak dimiliki masyarakat desa juga berfungsi mendukung perkembangan desa. Dan tidak terkecuali masyarakat

yang tinggal di Desa Berjo yang berperan sebagai pemelihara sumber daya yang ada. Sebaliknya untuk potensi non-fisik yang Desa Berjo miliki berbagai lembaga yang dibutuhkan yakni lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, dan lembaga ekonomi. Lebih rinci Desa Berjo mempunyai beberapa macam lembaga yang dapat membantu masyarakat desa, seperti Badan Permusyawaratan Desa, karangtaruna, PKK, RT, RW yang termasuk dalam lembaga desa. Untuk lembaga pendidikan tersedia enam sekolah dan dua puluh enam unit Taman Baca Al-Qur'an di Desa Berjo. Sementara itu, tercatat enam posyandu dan satu poskades yang masuk kedalam lembaga kesehatan Desa Berjo. Dan sebagai pendukung dalam bidang ekonomi Desa Berjo memiliki lembaga ekonomi yaitu BUMDes Berjo. Selain dukungan dari lembaga-lembaga desa dan masyarakatnya, Desa Berjo juga mendapat dukungan dari aparat desa mulai dari kepala desa sampai pada ketua RT dan aparat desa lainnya.

Berdasarkan dari beberapa potensi yang sudah disebutkan sebelumnya, modal lain yang dimiliki Desa Berjo adalah perkembangan infrastruktur. Dapat dikatakan akses jalan menuju Desa Berjo sendiri dalam kondisi baik, bahkan terakhir kali terdapat perbaikan jalan di beberapa titik kondisi jalan yang kurang baik. Begitu pula pada kondisi jalan menuju kedua obyek wisata, meskipun tidak terlalu lebar namun memiliki akses jalan yang mudah dan dalam kondisi yang layak. Kelebihan tersebut menjadikan wilayah Desa Berjo memiliki daya tarik dan menjadi salah satu tujuan wisata.

Pemerintah Desa Berjo juga memandang bahwa potensi alam yang dimiliki Desa Berjo dapat memenuhi kebutuhan masyarakat desa. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, pekerjaan, serta menyalurkan potensi diri. Hal tersebut dikarenakan pemerintah Desa Berjo yakin bahwa potensi alam tersebut memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan menjadi hal-hal positif yang dampaknya dapat dirasakan kembali oleh masyarakat. Tidak hanya itu, pemerintah desa juga meyakini potensi alam yang dimiliki mampu menunjang untuk dikembangkan kedalam beberapa macam destinasi wisata yang dapat

menjadikan Desa Berjo lebih unggul dan memiliki keistimewaan yang tidak ada pada desa-desa lainnya.

Potensi sumber daya alam ialah suatu modal vital pembangunan di wilayah pedesaan jika dikelola sesuai kebutuhan dan secara maksimum (Hasanah, dkk., 2021). Untuk itu, penting bagi masyarakat menyadari sejak dini bahwa terdapat banyak peluang yang muncul dari potensi alam Desa Berjo yang dapat mereka gali dan manfaatkan. Sebab, pemberdayaan sejatinya adalah proses menggerakkan dari bawah atas dasar kebutuhan, kemampuan, dan potensi lokal.

### **1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDes Berjo**

Jim Ife menguraikan didalam teorinya mengenai pemberdayaan masyarakat, dan untuk mencapai keberhasilan dalam pemberdayaan tersebut memerlukan adanya tahap pelaksanaan yang diawali dengan menghadirkan suasana yang dapat mengembangkan keterampilan masyarakat atau *enabling*. Pada kenyataannya tahap *enabling* dilakukan oleh pengelola BUMDes Berjo dibantu dengan pemerintahan desa dalam melakukan peningkatan kesadaran masyarakat melalui pemberian pemahaman kepada masyarakat manfaat pengelolaan potensi alam desa kepada masyarakat desa beserta desa yang ditinggali mereka. Yang mana selain kesadaran terhadap pentingnya pengeolaan potensi alam, dari pengeolaan potensi tersebut masyarakat dapat menyadari pula potensi yang terdapat pada diri mereka masing-masing. Dan untuk itu, sosialisasi untuk menyalurkan pemahaman mengenai pemanfaatan potensi alam berupa air terjun dan telaga oleh Badan Usaha Milik Desa yang berada di Desa Berjo dan bagaimana pengelolaan tersebut dapat menguntungkan masyarakat diberikan. Hal tersebut dirasa penting dan salah satu tahapan dasar dalam proses pemberdayaan masyarakat Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Arif Suharno sebagai Direktur BUMDes Berjo yaitu:

“... Selain melalui rapat Rt dan agenda lainnya, kita menjelaskan juga kepada warga bahwa BUMDes bisa membantu warga desa untuk memiliki kondisi ekonomi yang lebih baik. Kita jelaskan juga kalau mereka sebenarnya punya kemampuan untuk maju asalkan mau berusaha dan nanti BUMDes siap mendukung itu...” (wawancara dengan Arif Suharno seaku Direktur BUMDes Berjo, 28 Mei 2023).

Melalui pemaparan dari informan Arif Suharno diketahui bahwa pengelola BUMDes berusaha memberikan pengertian kepada masyarakat Desa Berjo bahwa mereka memiliki potensi yang terpendam di dalam diri mereka, dan potensi tersebut tidak akan disadari keberadaannya apabila dari setiap individu tidak berusaha memunculkan potensi tersebut. Dari hasil wawancara diatas diketahui juga bahwa pihak BUMDes berusaha mengajak masyarakat desa untuk ikut bergabung dalam mengelola potensi alam Desa Bejro. Hasil dari sosialisasi tersebut memicu masyarakat Desa Berjo memiliki kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya pengelolaan potensi alam dengan benar. Sehingga dengan kesadaran yang mereka miliki memungkinkan potensi atau kemampuan yang dimiliki masyarakat dapat tersalurkan dan lebih berkembang dari sebelumnya. Jim Ife memberitahukan bahwa selain berusaha untuk memunculkan potensi dari dalam diri individu, pada tahap ini juga berusaha menyadarkan masyarakat bahwa mereka memiliki kesempatan yang sama tanpa terkecuali.

Setelah terciptanya kondisi masyarakat yang melek akan kapabilitas yang ada, tahap selanjutnya dalah memperkuat potensi masyarakat atau *empowerment* melalui bantuan dalam bentuk bantuan pendidikan, pelatihan, dan bisa melalui bantuan infrastruktur. Jika tahap enabling telah terpenuhi maka pada tahap ini dilanjutkan dengan membuka akses kepada peluang-peluang yang dapat dicapai oleh masyarakat sebagai upaya memberdayakan. Sebagaimana yang dilakukan oleh BUMDes Berjo dalam

membukakan akses informasi ataupun akses menuju lowongan pekerjaan. Dalam wawancara dengan Mas Haris sebagai karyawan tetap di sub unit Telaga Madirda bahwa :

“... Memang waktu saya masih kerja serabutan saya mendapat info ada lowongan pekerjaan dari BUMDes tapi untuk sub unit Telaga Madirda, tanpa pikir panjang saya coba melamar dan ternyata diterima, jadi saya merasa bersyukur lewat BUMDes saya sekarang jadi punya pekerjaan tetap...” (wawancara dengan Haris selaku karyawan di sub unit Telaga Madirda, 28 Mei 2023).

Pernyataan oleh informan Haris di atas merupakan salah satu contoh adanya tahap empowerment dalam proses pemberdayaan masyarakat oleh BUMDes Berjo. Selain pemberian akses pekerjaan setelah berdirinya, BUMDes Berjo mendirikan bantuan infrastruktur berupa kantor sekretariat BUMDes yang terletak tidak jauh dari sub unit Air Terjun Jumog. Adanya kantor BUMDes ini diharapkan mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat Desa Berjo dan pengelola BUMDes berharap untuk dapat lebih membantu dalam proses penyebaran berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat Berjo. Penguatan lainnya dilakukan dengan memberikan dana CSR kepada masyarakat tiap Rt/Rw di Desa Berjo setiap 1 tahun sekali. Selain dana CSR, pengelola BUMDes juga memberikan insentif kepada ketua Rt/Rw di Desa Berjo sebagai biaya operasional dan untuk meningkatkan motivasi kerja.

Saat masyarakat telah memenuhi dua kondisi tersebut, tahapan terakhir adalah melindungi atau maintenance. Hal ini dilakukan sebagai upaya perlindungan yang bersifat pengamanan terhadap hak masyarakat lemah atau rentan. Jim Ife menyampaikan bahwa dalam pemberdayaan sangat krusial untuk tetap menjaga keberdayaan masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya agar tidak mengalami penurunan kekuatan. Pada BUMDes Berjo, hal ini dibuktikan

melalui pendirian fasilitas-fasilitas dan pengelolaan potensi alam Desa Berjo. Keberadaan fasilitas dan pengelolaan potensi alam oleh pihak BUMDes membuktikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan dan hak yang sama untuk mendapatkan pekerjaan, untuk mengakses informasi, untuk mengembangkan potensi diri, dan untuk memiliki kehidupan yang layak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Arif Suharno selaku Direktur BUMDes Berjo :

“... Dibentuknya BUMDes ini kan salah satunya memang untuk kesejahteraan masyarakat Desa Berjo khususnya, jadi sudah sewajarnya kalau semua yang diberikan oleh BUMDes harus sampai ke masyarakat Berjo tanpa terkecuali. Kami dan pamong desa menargetkan semua masyarakat Desa tapi memang tidak bisa instan, jadi saya berharap BUMDes ini tambah maju jadi masyarakat yang terdampak juga semakin banyak...”  
(wawancara dengan Arif Suharno sebagai Direktur BUMDes, 28 Mei 2023).

Melalui pemaparan oleh informan Arif Suharno diketahui bahwa seluruh program kerja yang dicanangkan oleh BUMDes Berjo ditargetkan untuk seluruh lapisan masyarakat Desa Berjo. Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa menurut Jim Ife sebelum tercapainya proses pemberdayaan harus terlebih dahulu muncul sikap kemauan akan keadaan yang lebih baik di setiap diri individu. Jim Ife berpandangan bahwa penting bagi setiap warga masyarakat untuk memiliki kesadaran bahwa setiap manusia memiliki kesempatan dan kemampuan yang sama untuk memperjuangkan hidupnya. Setelah adanya kepercayaan diri maka pemberdayaan dapat dilanjutkan ke proses selanjutnya yaitu penguatan melalui modal dan infrastruktur yang diusahakan oleh kelompok yang memiliki kekuatan dan setelah itu penting adanya perlindungan terhadap kekuatan yang sudah ada.

Jim Ife dalam teori pemberdayaan menekankan tujuannya bahwa masyarakat harus dapat memanfaatkan potensi yang ada

untuk memaksimalkan kehidupan mereka sehingga mereka tidak harus bergantung terhadap suatu pihak dan sebagainya. Begitu yang saat ini sedang sangat diusahakan oleh BUMDes Berjo terhadap warga Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar.

## **2. Strategi Dalam Mengelola Potensi Alam Desa Berjo**

Kondisi masyarakat di Desa Berjo usia produktif menunjukkan masih kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak. Sejauh tahun 2020, tercatat dalam RJMDes tahun 2020-2026 bahwa 1379 penduduk yang belum memiliki mata pencaharian tetap (Berjo, 2020). Sebagai tindak lanjut dari keadaan tersebut, pemerintah desa memutuskan untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes yang saat ini dikenal dengan nama BUMDes Berjo. Keputusan tersebut diambil berdasarkan kesepakatan dengan beberapa pihak dan atas dasar kebutuhan masyarakat Desa Berjo sekaligus untuk kemajuan desa. Pemerintah Desa Berjo mengharapkan dengan keberadaan BUMDes ini mampu memberikan ruang untuk masyarakat dapat menyalurkan ide-ide kreatif, berpartisipasi dalam mengembangkan dan mendayagunakan potensi sumber daya alam maupun optimalisasi sumber daya manusia.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan dengan tujuan yang jelas. Karena itu setiap proses pelaksanaan pemberdayaan harus didasari dengan strategi yang matang untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Mardikanto & Soebianto, 2013). Dapat dikatakan bahwa salah satu strategi yang dipilih adalah dengan memberikan kekuasaan kepada BUMDes Berjo untuk mengelola potensi sumber daya alam Desa Berjo melalui program-program BUMDes. Arif Suharno yang pada saat ini menjabat sebagai direktur BUMDes Berjo mengungkapkan bahwa :

“...Waktu tahun 2007 sebelum BUMDes benar-benar berdiri, pamong desa bareng sama tokoh masyarakat berfikir kalau Air Terjun Jumog dan Telaga Madirda bisa dimanfaatkan untuk wisata. karena kan memang daerah sini terkenal banyak wisatanya, jadi ada kemungkinan memang dua obyek tadi bisa menguntungkan untuk

desa beserta warga desa Berjo tentunya. Ya jadi singkatnya obyek wisata tadi dikelola dibawah naungan Badan Usaha Milik Desa Berjo dan Alhamdulillah ternyata sampai sekarang BUMDes masih tetap eksis mengelola dua obyek wisata. Tapi kita juga terus berbenah semoga bisa membuat program kami bisa terus bertahan dan bermanfaat ...” (wawancara dengan Bapak Arif Suharno sebagai Direktur BUMDes Berjo, 28 Mei 2023).

Dari hasil wawancara dengan informan Arif dapat dikatakan bahwa wacana pengelolaan potensi alam di Desa Berjo telah didiskusikan sebelum berdirinya BUMDes Berjo. Pemerintah Desa kemudian mempelajari lebih lanjut dan setelah itu memutuskan bahwa BUMDes adalah yang memang dirasa paling cocok untuk memegang pengelolaan kekayaan alam tersebut. BUMDes optimis terhadap pengelolaan yang dilakukan dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat sekaligus untuk membantu meningkatkan PADes atau pendapatan asli desa. Dan, BUMDes Berjo dalam menjalankan keberlangsungan program-programnya tetap senantiasa berbenah di semua sektor pemberdayaan.

Pernyataan oleh informan Arif tersebut sejalan dengan pernyataan Jim Ife mengenai strategi pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yaitu dengan mengubah lembaga yang ada untuk menyediakan akses terhadap sumber daya yang lebih mudah dijangkau oleh masyarakat lemah sehingga terdapat pula aturan yang dapat menguntungkan masyarakat yang sebelumnya anak tirikan (Ife & Tesoriero, 2016).

Dalam kesempatan ini, BUMDes sebagai suatu badan usaha di Desa Berjo yang memiliki kekuasaan untuk memberi kekuatan kepada masyarakat serta membuka jalan mereka dengan memberikan modal kepercayaan kepada diri mereka masing-masing bahwa mereka dapat berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, BUMDes juga mendukung dengan menyediakan wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi alam mereka dengan menyediakan fasilitas penunjang pemberdayaan.

Mas Wahyu Budi Utomo yang saat ini menjabat sebagai Kepala Desa Berjo menyampaikan bahwa :

“...Sebelumnya pihak kantor Desa melakukan pendataan modal atau bisa dibilang mungkin potensi ya. Jadi ternyata dari 6 dusun yang ada di Berjo yang memiliki potensi Sumber Daya Alam paling memadai untuk di *explore* lebih lanjut ada di dusun Tlogo dan dusun Gandu. Setelah itu, kami sepakat potensi inilah yang akan kita kembangkan yang sekarang dikenal banyak orang dengan sebutan Air Terjun Jumog dan Telaga Madirda...”(wawancara dengan Mas Wahyu Budi Utomo selaku Kepala Desa Berjo, 1 Agustus 2023).

Berdasarkan wawancara dengan informan Wahyu menerangkan jika sebelum disepakati secara bersama pihak pemerintahan Desa bersama beberapa pihak terkait mengkaji terlebih dahulu mengenai potensi yang ada. Selain karena potensi tersebut berada di tanah desa, potensi tersebut dinilai memadai untuk dimanfaatkan demi kepentingan Desa dan warganya. Memiliki potensi yang juga dilengkapi dengan sumber daya manusia yang mampu memanfaatkannya dengan baik merupakan nilai lebih yang dimiliki daerah tersebut (Nopi, dkk., 2021). Dengan dikelolanya potensi sumber daya alam oleh BUMDes Berjo maka lebih memperkuat potensi sekaligus memberikan modal untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat desa.

BUMDes Berjo dalam rencananya melakukan pemberdayaan kepada masyarakat desa memiliki strategi untuk menunjang keberhasilan programnya. Strategi yang dilakukan BUMDes adalah dengan memupuk kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes dan setelah itu pihak BUMDes memberikan akses penuh kepada masyarakat Desa Berjo untuk dapat mengakses fasilitas penunjang perekonomian masyarakat desa. Tidak hanya itu, pengelola BUMDes juga merencanakan adanya program baru untuk meningkatkan kesejahteraan. Pihak BUMDes dengan dibantu oleh pemerintah desa terus memberikan pengertian kepada masyarakat di segala kesempatan. Sesuai dengan pemaparan oleh Mas Wahyu Budi Utomo selaku Kepala Desa Berjo, yaitu :

“... Sebagai jembatan antara warga dan BUMDes kami membantu semaksimal mungkin. Jadi setiap ada kesempatan seperti rapat Rt atau pertemuan lain kita sebisa mungkin menjelaskan tentang BUMDes itu sendiri...” (wawancara dengan Wahyu Budi Utomo sebagai Kepala Desa Berjo, 1 Agustus 2023).

Atas dasar pernyataan informan Wahyu Budi Utomo diketahui bahwa guna kelancaran dalam melakukan program kerja BUMDes dan mengelola kekayaan alam Desa Berjo, BUMDes berusaha mengambil hati masyarakat desa untuk memiliki kepercayaan bersama terhadap kemampuan BUMDes untuk menjalankan program pemberdayaan yang memang ditujukan kepada masyarakat Desa Bejro dan dari pernyataan tersebut diketahui bahwa BUMDes Berjo memiliki harapan bahwa masyarakat akan ikut bekerjasama dalam mencapai keberhasilan program tersebut.

## **B. Peningkatan Ekonomi Dan Pengembangan Usaha**

### **1. Pengelolaan Unit Usaha BUMDes**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Peningkatan secara konseptual berasal dari kata “tingkat” yang berarti lapisan dari entitas yang kemudian membentuk suatu susunan, atau singkatnya peningkatan bermakna kemajuan (Habib, 2021). Jika membicarakan ekonomi maka juga berbicara mengenai aturan dalam mengelola suatu rumah tangga manusia. Rumah tangga disini diartikan secara luas yaitu merujuk pada suatu kelompok sosial yang dapat berwujud desa, kota, ataupun negara (Rosyidi, 2004).

Sebagai lembaga yang dibentuk berdasarkan semangat untuk mendayagunakan segala potensi desa sebagai aksi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, BUMDes berdaya dalam menjalankan segala usaha baik di bidang ekonomi atau pun pelayanan masyarakat. Dalam menjalankan kegiatannya BUMDes tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja tetapi juga berorientasi dalam mendukung naiknya kesejahteraan masyarakat (Fitriyani, dkk., 2018). BUMDes berjalan melalui aspirasi-aspirasi yang diberikan kepada para pengelola BUMDes namun tetap diproses secara profesional. Terlahir di sebuah desa yang memiliki

keunggulan sumber daya alam, BUMDes Berjo memiliki modal awal yang sangat menjanjikan.

**Gambar 1 3 Obyek Wisata Air Terjun dan Telaga Madirda**



*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023*

Jim Ife juga menyinggung tentang kekuasaan atas sumber daya, dimana pemberdayaan membantu masyarakat agar lebih leluasa dalam mengakses sumber daya yang ada di sekitar mereka sehingga nantinya sumber daya tersebut dapat mereka olah dan manfaatkan untuk kepentingan mereka. Sehingga atas dasar potensi sumber daya alam tersebut, BUMDes Berjo dibantu oleh pemerintah desa bekerjasama membangun kembali potensi alam Desa Berjo yang sebelumnya dikelola oleh investor yaitu Air Terjun Jumog.

Selain itu, Telaga Madirda yang juga bergabung dibawah pengelolaan BUMDes Berjo setelah sebelumnya dikelola sendiri oleh karangtaruna Dusun Tlogo. Pengelola BUMDes percaya bahwa potensi tersebut jika dikelola dengan bijaksana akan benar-benar mengarah pada pemberdayaan masyarakat serta mendorong pada pengentasan kemiskinan. Melewati BUMDes Berjo proses pemberdayaan kepada masyarakat diberikan melalui pengembangan serta pemanfaatan potensi wisata alam yaitu pengelolaan obyek wisata Air Terjun Jumog dan Telaga Madirda. Sedangkan demi meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai bentuk dari pemberdayaan masyarakat, dapat dilihat melalui berjalannya program yang dijalankan oleh BUMDes Berjo, diantaranya:

a. Obyek Wisata Air Terjun Jumog

Obyek wisata Air Terjun Jumog adalah salah satu destinasi wisata alam yang berlokasi disebelah timur lereng Gunung Lawu tepatnya di Dusun Gandu Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso. Obyek wisata ini kembali dikelola oleh BUMDes Berjo mulai pada tahun 2008 dengan ketua yang menjabat adalah Bapak Supardi, setelah sebelumnya dikelola oleh investor.

Obyek wisata ini merupakan salah satu destinasi wisata yang cukup dikenal oleh wisatawan lokal juga wisatawan luar. Jarak tempuh Air Terjun Jumog dari pusat Kabupaten Karanganyar cukup jauh yaitu sekitar 21 km dengan waktu tempuh kurang lebih 45 menit menggunakan motor, mobil, ataupun bus pariwisata. Namun, jarak tersebut tidak menghalangi wisatawan luar obyek wisata untuk berdatangan mengunjungi Air Terjun Jumog. Hal ini menjadikan obyek wisata tersebut menjadi favorit para wisatawan di akhir pekan.

Air Terjun Jumog mendapat julukan yang istimewa yaitu "*The Hidden Paradise*". Pemberian julukan tersebut memiliki latar belakang, pertama yaitu karena suasana di kawasan Obyek Wisata Air Terjun Jumog masih sangat asri. Kedua, karena banyaknya vegetasi yang tumbuh subur di sekitar air terjun menambah kesejukan dan menjadi rumah bagi satwa yang ada di kawasan tersebut. Jika beruntung, pengunjung bisa bertemu dengan satwa liar saat berkunjung, biasanya hewan yang sering muncul adalah lutung atau monyet. Oleh karena hal tersebut, Air Terjun Jumog mendapat julukan istimewa ini.

Adapun untuk biaya masuk ke kawasan obyek wisata, pengunjung dapat mengeluarkan uang sebesar Rp 20.000,- untuk dapat masuk ke dalam obyek wisata. Melalui biaya masuk yang tergolong murah, pengunjung dapat menikmati keindahan Air Terjun Jumog tanpa dibatasi waktu kunjung. Selain itu, pengunjung dapat mengakses fasilitas-fasilitas yang disediakan di dalam obyek wisata

seperti kolam renang, mushola, toilet umum, dan tempat duduk. Pengunjung juga bisa bermain air langsung dibawah air terjun Jumog atau di tepi sungai kecil yang terbuat dari aliran air terjun dengan menyantap makanan yang bisa langsung dibeli di warung-warung di dalam obyek wisata Air Terjun. Terdapat pula fasilitas area bermain untuk anak-anak dengan beberapa permainan seperti ayunan, prosotan, dan jungkat jungkit.

Dalam proses mengoperasikan Obyek Wisata Air Terjun Jumog, berdasarkan keterangan dari ketua sub unit Obyek Wisata Air Terjun Jumog yaitu bapak Fahri, pihak BUMDes membentuk unit pengelola yang bertugas memberikan pelayanan kepada pengunjung atau wisatawan sekaligus bertanggung jawab atas Obyek Wisata Air Terjun Jumog. Beberapa unit pengelola tersebut antara lain :

- 1) Unit loket yang bertanggung jawab atas penjualan tiket serta mengurus ketersediaan tiket obyek wisata, antara lain:
- 2) Unit Prasarana, berperan untuk memelihara seluruh fasilitas yang telah disediakan baik didalam kawasan obyek wisata maupun fasilitas yang berada diluar obyek wisata.
- 3) Unit kebersihan, bertanggung jawab menjaga kebersihan di seluruh lingkungan obyek wisata.
- 4) Unit keamanan, berfungsi mengawasi dan memperhatikan keamanan selama keberlangsungan kegiatan kepariwisataan pada Obyek Wisata Air Terjun Jumog.
- 5) Unit rumah makan atau yang mengorganisir dan mengelola keseluruhan kios-kios rumah makan didalam obyek wisata.

b. Telaga Madirda

Telaga Madirda merupakan obyek wisata yang berbeda lokasi dengan Air Terjun Jumog, Telaga Madirda berlokasi di Dusun Tlogo Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso. Jarak tempuh antara Telaga Madirda dengan Air Terjun Jumog sekitar 2,9 km dan dapat ditempuh sekitar 10 menit, sedangkan jarak dari Kabupaten

Karanganyar sendiri sekitar 25 km dengan waktu tempuh kurang lebih 55 menit.

Obyek Wisata Telaga Madirda memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, pasalnya pemandangan alam yang sejuk dan indah serta air dari telaga tersebut sangat jernih pastinya dapat memanjakan mata wisatawan. Selain itu pihak pengelola Telaga Madirda juga menyediakan tenda bagi pengunjung yang ingin menikmati suasana pegunungan di Telaga Madirda lebih lama dan merasakan dinginnya daerah Ngargoyoso saat malam. Tidak hanya itu, terdapat ikan-ikan cantik yang menghiasi jalan masuk dari loket menuju mata air. Terdapat pula perahu berbentuk bebek yang bisa dinaiki dan disewa oleh pengunjung untuk mengelilingi telaga, serta banyak spot foto yang tidak kalah bagus untuk diabadikan.

Bagi pengunjung yang tidak membawa bekal makanan dari rumah tidak perlu khawatir karena terdapat beberapa kantin di area Telaga Madirda. Kantin-kantin tersebut menyediakan beberapa jenis makanan dan minuman yang bisa dipesan oleh pengunjung obyek wisata. Pengunjung dapat menikmati keindahan Telaga Madirda hanya dengan membayar Rp 15.000,- per orangnya.

Kegiatan pemberdayaan dilakukan berbarengan dengan kegiatan kepariwisataan yang berlangsung di obyek wisata Air Terjun Jumog dan Telaga Madirda. Diketahui bahwa pemberdayaan oleh pengurus BUMDes dilakukan melalui pemenuhan fasilitas didalam obyek wisata. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Arif Suharno sebagai Direktur BUMDes Berjo bahwa:

“... Pemberdayaan masyarakat di salurkan melalui pengadaan fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan di lingkungan obyek wisata oleh pengelola BUMDes. Jadi BUMDes melakukan pemberdayaan lewat hal itu...” (wawancara dengan Bapak Airf Suharno sebagai Direktur BUMDes Berjo, 28 Mei 2023).

Berdasarkan wawancara dengan informan Arif dapat disimpulkan bahwa BUMDes Berjo memberikan pemberdayaan berupa fasilitas yang dapat diakses oleh semua warga Desa Berjo tanpa terkecuali. BUMDes Berjo

bersama dengan pemerintahan Desa sepakat bahwa warga Berjo menjadi prioritas utama, maka dari itu fasilitas yang disediakan hanya bisa di akses oleh warga Berjo.

Pernyataan tersebut selaras dengan penjabaran pemberdayaan melalui perspektif pluralis oleh Jim Ife bahwasanya pemberdayaan masyarakat memberikan unsur persaingan didalamnya. Dengan adanya persaingan diantara individu atau kelompok memberikan dorongan kepada individu maupun kelompok untuk bersaing satu sama lain terhadap kekuasaan dan pengaruh disekitar mereka. Persaingan tersebut bertujuan agar individu atau masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki. Lebih dari itu, individu atau kelompok mampu mengambil kesempatan yang muncul sebagai jalan memperbaiki kondisi mereka dengan memanfaatkan keberadaan BUMDes Berjo yang mengelola dua obyek wisata yang di lengkapi fasilitas sebagai berikut :

- 1) Kios, selain menyuguhkan pesona alamnya pengelola BUMDes melengkapi kedua obyek wisata dengan beberapa fasilitas yang memang dibutuhkan bagi para pengunjung obyek wisata dan disisi lain menguntungkan bagi BUMDes sendiri yaitu penyewaan kios-kios. Bagi masyarakat Berjo yang memiliki keahlian dan ingin membuka warung makan, menjual oleh-oleh, atau menjual barang produksinya sendiri di lingkup obyek wisata dapat menyewa kios-kios yang telah disediakan. Untuk penyewaan kios-kios di area obyek wisata bisa langsung menghubungi pihak pengelola di tiap obyek wisata. Harga kios-kios yang disewakan berbeda tergantung letak kios tersebut. Kios yang berada didalam obyek wisata Air Terjun Jumog dihargai Rp. 3.000.000,- per tahun sedangkan untuk kios diluar obyek wisata yaitu disekitar parkiran atau di dekat loket masuk dikenai biaya mulai dari Rp. 800.000 – Rp. 1.500.000 per tahunnya. Sementara itu, kios di Obyek Wisata Telaga Madirda disewakan mulai dari Rp 300.000,- per bulan.

- 2) Lahan parkir, untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang. Pihak pengelola memberikan lahan parkir yang cukup luas untuk kendaraan para wisatawan. Pada Obyek Wisata Air Terjun Jumog lahan parkir tersebut dibedakan antara motor dengan mobil dan kendaraan umum seperti bus atau mini bus. Parkiran motor untuk wisatawan terdapat di area depan loket masuk air terjun sedangkan untuk mobil dan bus berada di pintu masuk bawah dengan jarak antara parkiran dan loket kurang lebih 500 meter. Biaya parkir di Obyek Wisata Air Terjun Jumog Rp 5.000,- untuk motor dan Rp 10.000 untuk mobil, sementara untuk kendaraan seperti bus dikenakan biaya parkir sebesar Rp 50.000,-. Sementara itu pada Obyek Wisata Telaga Madirda parkiran mobil dan motor juga dibedakan namun jarak parkiran mobil dengan loket masuk tidaklah jauh sehingga pengunjung tidak perlu berjalan jauh atau menggunakan jasa ojek seperti di Obyek Wisata Air Terjun Jumog. Kedua parkiran ini dikelola dibawah naungan BUMDes Berjo dan memang hanya boleh warga Berjo saja yang terlibat, karena memang prioritas utamanya adalah menyejahterakan warga Desa Berjo.
- 3) Pos ojek, keberadaan pos ojek ini hanya ada di Obyek Wisata Air Terjun saja karena memang jarak antara parkiran mobil dan kendaraan umum tidak lah dekat dengan pintu masuk utama, maka oleh pengelola BUMDes diberikan sedikit lahan bagi masyarakat yang ingin bekerja atau mencari sampingan untuk menambah penghasilan dapat menjadi tukang ojek di area obyek wisata Air Terjun Jumog. Biaya yang dikenakan jika pengunjung ingin menggunakan jasa ojek adalah Rp. 5.000,- sekali jalan untuk hari biasa dan Rp 10.000,- di hari libur.
- 4) Penyewaan perahu ini terdapat di Obyek Wisata Telaga Madirda saja. Dengan kondisi telaga yang memang memungkinkan akhirnya dibukalah penyewaan perahu. Pengunjung yang ingin menikmati wisata perahu cukup mengeluarkan uang sebesar Rp 15.000,- untuk

satu perahu. Selain untuk bersenang-senang penyewaan perahu dinilai cukup menarik calon pengunjung wisata Telaga Madirda. Hal tersebut juga menjadi salah satu cara untuk pengunjung menikmati obyek wisata Telaga Madirda.

- 5) Camping, wisata camping di dalam area Telaga Madirda ini merupakan hal yang baru. Wisata ini juga hadir karena ketidaksengajaan saat pandemi Covid-19 melanda. Pengelola Telaga Madirda akhirnya memanfaatkannya untuk kepentingan wisata, sehingga pengunjung yang ingin menikmati dapat menyewa tenda-tenda yang sudah disediakan. Harga paket camping Telaga Madirda yang disediakan mulai dari Rp 100.000,- dengan kapasitas dua orang per tenda dan mendapatkan fasilitas berupa 2 *sleeping bag*, 2 matras, 1 lampu camping, dan sewa lahan camping. Pihak Telaga juga menyediakan tenda berkapasitas 4 orang dengan harga Rp 150.000,-. Dengan harga tersebut pengunjung mendapatkan fasilitas berupa sewa lahan, 4 matras, 4 *sleeping bag*, dan 1 lampu camping. Tetapi jika pengunjung hanya ingin menyewa lahan camping dan sudah membawa tenda sendiri, maka pengunjung hanya perlu membayar sebesar Rp 25.000,-.

Melalui penyediaan fasilitas penunjang obyek wisata yang telah dijabarkan di atas. Bapak Arif Suharno sebagai Direktur BUMDes Berjo menyampaikan bahwa :

“... Kami berharap melalui penyewaan kios-kios, lahan parkir, dan beberapa fasilitas lain yang ada di Air Terjun Jumog dan Telaga Madirda ini mampu dimanfaatkan dengan baik oleh warga Berjo, terutama bagi warga yang memang membutuhkan tambahan uang untuk kehidupan sehari-hari. Jadi kan selain PADes nya naik, warga juga naik ekonominya...” (wawancara dengan Bapak Arif Suharno selaku Direktur BUMDes, 28 Mei 2023).

Atas wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa pengelolaan oleh pengelola BUMDes sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat desa yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. BUMDes berperan penting karena BUMDes

bertindak sebagai stimulus untuk membangkitkan swadaya masyarakat desa. Selain itu, dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui program-program usaha dibawah pengawasan BUMDes Berjo terbagi menjadi beberapa unit. Adanya unit usaha tersebut bertujuan sebagai akses masyarakat menuju pemberdayaan sekaligus menjalankan fungsi BUMDes yaitu memanfaatkan dan menggali potensi usaha ekonomi desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

Pemberdayaan adalah upaya yang telah direncanakan untuk memberi kemudahan bagi masyarakat dalam mempersiapkan, menentukan, dan mengelola sumber daya yang ada di daerah mereka sehingga mereka memiliki kebebasan dan kapabilitas baik secara sosial, ekonomi dan ekologi (Lukman, 2021). Sebagai sebuah proses tentunya sebuah program pemberdayaan masyarakat dapat disadari sepenuhnya oleh semua pihak terkait, khususnya agen yang berperan sebagai fasilitator. Sedapat mungkin sejak awal kegiatan, atau pada tahapan sosialisasi telah memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat atau sasaran pemberdayaan bahwa kegiatan yang dilaksanakan membutuhkan beberapa tahapan yang dapat berjalan dengan baik jika masyarakat ikut serta dan berperan aktif secara langsung dalam seluruh kegiatan. Maka dari itu, substansi pemberdayaan adalah menguatkan masyarakat, namun tidak hanya masyarakat saja melainkan juga pranata-pranatanya (Rifa'i, 2013).

Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Jim Ife mengenai pemeliharaan terhadap daya yang telah diberikan. Terlihat berdasarkan hasil wawancara sebelumnya bahwa terdapat aktivitas

## **2. Bantuan Pendidikan Dan Pelatihan**

Pembahasan mengenai pemberdayaan tentunya tidak terlepas dari pentingnya pendidikan dalam suatu proses pemberdayaan. Sebagaimana yang kuat menguatkan yang lemah, dalam pemberdayaan bekal ilmu dan pelatihan yang diberikan oleh kelompok kuat kepada kelompok lemah sangat dibutuhkan adanya. Jim Ife juga berpendapat mengenai salah satu cara dalam

strategi pemberdayaan yaitu pemberdayaan melalui penyadartahuan dan pendidikan. Strategi ini penting dilibatkan dalam proses pemberdayaan dikarenakan pentingnya modal keterampilan dan pengetahuan pada masyarakat jika ingin mengangkat kehidupannya (Ife & Tesoriero, 2016).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Arif Suharno selaku Direktur BUMDes Berjo bahwa :

“... Pernah waktu itu BUMDes bekerjasama dengan mahasiswa UNS untuk kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tapi menggunakan bungkus sabun atau botol bekas yang ada dirumah...”(wawancara dengan Bapak Arif Suharno sebagai Direktur BUMDes, 28 Mei 2023).

Berdasarkan keterangan informan Arif Suharno kegiatan pelatihan sebagai bentuk pemberdayaan kepada masyarakat salah satunya adalah dengan memberi pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas kepada masyarakat dengan memanfaatkan sampah rumah tangga yang nantinya akan menghasilkan nilai jual yang lebih tinggi saat sebelum diolah menjadi kerajinan.

Transfer ilmu lainnya diberikan oleh pengelola BUMDes kepada pengelola sub unit Telaga Madirda saat menjabat di awal periode. Diketahui bahwa setelah dibukanya kembali Obyek Wisata Telaga Madirda pengelola masih sangat awam dengan bagaimana mengelola suatu obyek wisata dengan baik, sehingga oleh pengelola BUMDes Berjo mereka diberikan kesempatan untuk mendapatkan pelatihan tentang bagaimana mengelola suatu obyek wisata dengan baik dan bijak. Hal tersebut disampaikan oleh Mas Wahyu selaku ketua sub unit Obyek Wisata Telaga Madirda yaitu:

“... Jadi awal saya dan teman-teman bekerja disini itu kami belum *mudeng* (paham) gimana caranya mengelola obyek wisata ini biar maju gitu. Kemudian dari BUMDes meminta perwakilan untuk ikut pelatihan mengelola obyek wisata yang benar itu bagaimana. Terus juga di pelatihan diajarkan cara promosi lewat *instagram*, *facebook*, terus juga diajarkan memasukkan alamat obyek wisata ke *google*

*maps*. Jadi sekarang kami cukup paham lah...” (wawancara dengan Mas Wahyu selaku ketua sub unit Telaga Madirda, 8 Agustus 2023).

Berdasarkan pernyataan oleh informan Wahyu diketahui bahwa dari pihak BUMDes memberikan kesempatan bagi pengurus sub unit Telaga Madirda untuk mengikuti pelatihan. Dengan mengikuti pelatihan tersebut diharapkan pengurus Telaga Madirda yang sebelumnya kurang mengerti bagaimana mengelola obyek wisata dan mempromosikannya menjadi tereduasi karena telah menerima pengetahuan melalui pelatihan yang mereka ikuti. Hal tersebut dimaksudkan juga untuk melengkapi pegawai dengan keterampilan dengan cara – cara yang tepat.

Pernyataan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh (Cahya & dkk, 2021) pada jurnal yang telah mereka tulis bahwa adanya pelatihan kepada pegawai memberikan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik kepada pegawai dan dapat diaplikasikan secara langsung terhadap pekerjaan mereka. Selain untuk kelancaran pekerjaan, pelatihan juga memberikan dampak terhadap kualitas SDM. Seperti yang diketahui bahwa kualitas sumber daya manusia berperan dalam keberhasilan pemberdayaan atau pun kegiatan pembangunan lainnya.

## **BAB V**

### **DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI PEMBERDAYAAN MELALUI BUMDES**

#### **A. Dampak Sosial Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDes**

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari kehadiran orang lain. Selain itu manusia selalu ingin berinteraksi dengan orang lain. Interaksi sosial sendiri merupakan hubungan yang dinamis dan berkaitan dengan hubungan antar individu, antar satu kelompok dengan kelompok lainnya ataupun antar individu dengan kelompok (Soekanto, 1995). Dari interaksi yang terjadi timbul dampak sosial kepada masyarakat. Dampak ialah setiap perubahan yang terjadi di suatu lingkungan yang disebabkan oleh manusia (Suratmo, 2004). Sedangkan munculnya dampak sosial dapat diakibatkan juga karena adanya aktivitas seperti program atau kebijakan pembangunan di suatu lingkungan masyarakat.

Kunjungan wisatawan di suatu daerah pariwisata menyebabkan adanya interaksi sosial antara masyarakat disekitarnya yang menyebabkan perubahan pola atau tata cara hidup masyarakat lokal (Sidarta, 2002). Melalui pemberdayaan yang sedang dilakukan oleh BUMDes Berjo, potensi alam berupa air terjun dan telaga dikembangkan menjadi kegiatan pariwisata dengan Obyek Wisata Air Terjun Jumog dan Telaga Madirda. Kegiatan pariwisata yang berkembang memberikan *feedback* secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat disekitarnya.

Pengelola BUMDes Berjo bersama dengan pemerintah desa memanfaatkan kebutuhan akan rekreasi manusia untuk melakukan perjalanan mengunjungi tempat wisata sebagai sektor perekonomian yang memiliki peluang menghasilkan keuntungan bagi masyarakat desa melalui obyek wisata Air Terjun dan Telaga Madirda. Melalui perkembangan pariwisata menjadikan masyarakat mempunyai banyak kesempatan dalam mengunjungi lingkungan selain lingkungan yang mereka tinggali. Wisatawan yang

berpergian melakukan kegiatan pariwisata tersebut dapat berhubungan secara langsung dengan lingkungan yang mereka datangi. Tidak jarang jika beberapa wisatawan memiliki kepribadian yang sama dengan masyarakat lokal tempat wisata walaupun terdapat beberapa sifat yang bertolak belakang.

**Gambar 1 4 Suasana di Obyek Wisata**



*Sumber:* Dokumentasi Penulis, 2023

Mata pencaharian mayoritas masyarakat Desa Berjo bergerak di bidang pertanian dengan tingkat kemiskinan masih tercatat cukup tinggi (Berjo, 2020). Maka dari itu pemerintah Desa Berjo dituntut untuk mencari peluang lain untuk menunjang peningkatan taraf ekonomi masyarakat, sampai kepada lahirnya BUMDes Berjo. Pada dasarnya BUMDes adalah lembaga komersial yang berperan mengelola aset dan potensi sumber daya desa dalam rangka memberdayakan masyarakat dan secara bersamaan memberikan dampak yang besar bagi kehidupan sosial masyarakat di desa. Begitu juga dengan kegiatan pariwisata yang membawa pengaruh dalam interaksi yang terjalin antara wisatawan dengan masyarakat lokal saat mereka saling bersinggungan dan saling mengamati, terutama bagi pelaku wisata kepada wisatawan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Mas Budi bahwa

“... Kami di Komunitas Jeep Berjo ini kan asalnya dari beda-beda desa terus hampir setiap hari ketemu, kami juga punya grub *WhatsApp* jadi sering berkomunikasi lewat *WhatsApp* sama kalau ketemu langsung kita juga ngobrol, saling membantu, berbagi informasi juga kadang tentang kerjaan, macem-macem mbak. Ngobrol juga sama tukang parkirnya kan kebetulan juga kenal. Kalau diluar obyek wisata ini ya paling sama wisatawan mbak, ya karena mereka kan menyewa jeep kami jadi kami juga menjeaskan sedikit mengenai Berjo dan obyek wisatanya” (wawancara dengan

Mas Budi selaku salah satu anggota Komunitas Jeep Berjo, 8 Agustus 2023).

Berdasarkan wawancara dengan informan Budi selaku anggota Komunitas Jeep Berjo bahwa interaksi yang terjalin antara sesama anggota komunitas tergolong cukup intens, dikarenakan mereka memiliki tujuan dan kepentingan yang sama. Selain interaksi dengan anggota komunitas terjalin juga interaksi antara komunitas jeep dengan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata.

Dampak sosial yang terjadi baik dampak positif maupun dampak negatif tergantung pada pengelola kegiatan pariwisata ataupun segenap pemangku kepentingan. Jika menginginkan dampak positif maka antara *stakeholders* harus mengkoordinasi dan mensinkronkan program yang ada. Selain itu, diperlukan partisipasi aktif dan saling mendukung antara pihak satu dengan pihak yang lain. Unit usaha obyek wisata Air Terjun Jumog dan Telaga Madirda ini mendapat dukungan penuh dari pemerintah dan disambut antusias oleh masyarakat di Desa Berjo. Air Terjun Jumog dan Telaga Madirda merupakan obyek wisata yang lahir dari pengelolaan potensi sumber daya alam desa yang saat ini dimanfaatkan oleh BUMDes Berjo dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat yang memberikan dampak berupa :

### **1. Peningkatan Partisipasi Masyarakat**

Menurut Badudu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) dalam (Tawai & Yusuf, 2017) partisipasi berasal kata *participation* yang memiliki arti ikut serta dalam kegiatan pembangunan. Sebagai salah satu aspek penting dalam pemberdayaan, pelibatan masyarakat tentunya menjadi hal yang mendasar dalam proses pemberdayaan mengingat bahwa masyarakat menjadi sasaran program pemberdayaan. Partisipasi masyarakat dirasa menjadi bahan bakar yang dapat digunakan untuk menjamin keberlangsungan sebuah program itu sendiri (Harahap, 2023). Sebuah program dapat dikatakan partisipatif apabila masyarakat sudah

ikut terlibat mulai dari awal perencanaan hingga akhir (Wicaksono, 2017).

Partisipasi masyarakat merupakan suatu akses masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, sumbangan atas usaha pembangunan, dan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan (Tawai & Yusuf, 2017). Selama proses berlangsungnya kegiatan pemberdayaan beberapa masyarakat di Desa Berjo ikut terlibat dalam perencanaan pembentukan Badan Usaha Milik Desa sampai BUMDes melakukan pemberdayaan. Keterlibatan tokoh masyarakat tersebut mulai dari perencanaan dan pencatatan potensi alam desa mana yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan desa beserta warganya. Dalam pelaksanaannya pun pemerintah desa bersama pengelola BUMDes Berjo mengajak serta warga Berjo untuk menjalankan program dari BUMDes, dimana BUMDes sedang berusaha menjadikan Desa Berjo sebagai desa yang berhasil menghasilkan PADes diatas rata-rata dan dapat memberdayakan masyarakatnya sesuai dengan visi misi BUMDes Berjo.

Secara tidak langsung warga Desa Berjo ikut terlibat mulai dari proses awal sampai adanya hasil yang dihasilkan oleh program BUMDes, meskipun memang tidak semua berpartisipasi tetapi keadaan tersebut sudah lebih baik dibandingkan saat sebelum pembentukan BUMDes. Kendati demikian semua warga Desa Berjo memiliki kesempatan yang sama dalam menggunakan fasilitas yang disediakan oleh BUMDes dan bebas memberikan kritik serta saran mereka untuk pengelola BUMDes.

Selama proses berjalannya pemberdayaan, pelibatan tokoh masyarakat desa mulai dari awal proses pembentukan BUMDes menciptakan hubungan antara pemerintah desa dengan tokoh masyarakat. Hubungan tersebut menjadi awal yang baik kedepannya karena selama proses pemberdayaan sangat sering melibatkan masyarakat desa. Sehingga apabila hubungan terjalin dengan baik maka akan menguntungkan bagi warga masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mas Wahyu yang menjabat sebagai pelaksana tugas (PLT) bahwa :

“... Masyarakat tetap dilibatkan dari awal karena memang semua rencana pembangunan desa ini nantinya juga lari ke masyarakat, sekiranya masyarakat membutuhkan hal seperti apa yang dapat mengangkat mereka ya kita ajak kita libatkan mereka...” (wawancara dengan Mas Wahyu Budi Utomo selaku pelaksana tugas (PLT), 1 Agustus 2023).

Keberadaan BUMDes juga memupuk gotong royong antar warga Desa Berjo. Adanya gotong royong menciptakan rasa kepedulian antar warga masyarakat yang juga ikut dalam proses pemberdayaan. Dari rasa kepedulian tersebut muncul kebersamaan dalam setiap kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Pada kasus ini berdasarkan observasi yang telah dilakukan, kegiatan pemberdayaan melalui BUMDes Berjo menjadikan masyarakat menjadi lebih peka dan lebih sadar untuk melibatkan diri, pendapat tersebut juga sesuai dengan keterangan dari Bapak Arif Suharno selaku Direktur BUMDes Berjo yakni :

“...Karena ada kegiatan yang memang mempertemukan warga-warga jadi mereka bertemu terus, terus juga melihat banyak yang ikut jadi ya masyarakat itu penasaran lama-lama setelah mereka paham ya ikut berpartisipasi. Ditambah kami juga tetap butuh masukan dari warga-warga sini ya jadinya saling bantu lah mbak, tetep...” (wawancara dengan Arif Suharno sebagai Direktur BUMDes Berjo, 28 Mei 2023).

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan oleh informan Arif Suharno selaku Direktur BUMDes Berjo selain terdapat partisipasi dalam pembentukan dan pengelolaan, masyarakat Berjo turut berpartisipasi dalam program yang dijalankan oleh BUMDes, salah satu contohnya adalah keterlibatan pemuda pemudi Berjo. Beberapa anggota BUMDes yang menjabat sebagai staf kantor adalah pemuda dan pemudi dengan KTP asli Berjo. Selain itu, beberapa pegawai parkir di kedua area obyek wisata pun pemuda Berjo. Bergabungnya mereka menjadi bagian dari BUMDes sebagai bentuk partisipasi dalam kepeduliannya terhadap kemajuan Desa. Kondisi ini selaras dengan tulisan Purwaningsih (2008) yang menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat sangat diperlukan jika menginginkan hasil yang sesuai dengan harapan serta kebutuhan oleh masyarakat itu sendiri, dan untuk mewujudkan hal tersebut

membutuhkan partisipasi dari semua pihak diantaranya masyarakat, pemimpin, maupun organisasi desa (Purwaningsih, 2008).

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata menyadarkan penulis bahwa partisipasi masyarakat Desa Berjo dapat dilihat dari berbagai aktivitas kegiatan program pemberdayaan serta kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat di lingkup kedua obyek wisata. Adanya kerjasama yang terjadi antara pihak pengelola BUMDes dengan masyarakat desa mengenai pengelolaan potensi alam memberi pengaruh terhadap perkembangan kedua obyek wisata kedepannya.

## **2. Mempererat Ikatan Sosial**

Melalui interaksi sosial yang terjalin secara intens sehingga mempererat ikatan sosial masyarakat, adanya kerjasama dalam menjalankan obyek wisata. Interaksi dan kerjasama yang terjalin dengan baik antara pengelola BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat melahirkan sebuah jaringan. Melalui jaringan tersebut yang kemudian menjadi dasar masyarakat untuk melakukan kerjasama memajukan kedua obyek wisata yang dikelola oleh BUMDes. Kerjasama yang tercipta adalah dengan masyarakat yang mendukung pemberdayaan BUMDes dengan menjadi bagian dari pengelola obyek wisata, penyewa kios, dan mereka yang memberikan dukungan dalam bentuk lain.

BUMDes menyepakati bahwa dalam segala proses kegiatan yang dilakukan harus saling berhubungan satu sama lain dengan masyarakat. Melalui langkah tersebut BUMDes berharap adanya hubungan timbal balik diantara pengelola BUMDes dan masyarakat. Dalam hal ini pengelola BUMDes secara tidak langsung memberitahukan adanya modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Berjo yaitu dengan mereka bekerja sama membangun dan menjaga kedua obyek wisata tersebut, contohnya masyarakat yang berdagang dan bekerja di kedua obyek wisata berasal dari dusun yang berbeda tetapi memiliki kepentingan yang sama menjadikan mereka saling membantu satu sama

lain selama proses mencapai kepentingan mereka yaitu peningkatan kondisi ekonomi. Selain itu, terdapat proses edukasi atau transfer pengetahuan antar masyarakat mengenai informasi-informasi baru. Karena seperti yang diketahui banyak dari pedagang maupun pekerja lain yang sudah berusia diatas 45 tahun, mereka lebih mudah menerima informasi dari mulut ke mulut dibandingkan dengan informasi melalui online. Bukan hanya itu, dari keikutsertaan warga melalui penyewaan kios dan bekerja di lingkungan obyek wisata menjadikan masyarakat dapat berinteraksi dengan pengunjung yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Sehingga terjadi pengenalan budaya dengan adanya interaksi antara pedagang dengan pembeli dan pengelola obyek wisata dengan wisatawan.

Hubungan sosial yang terjalin lainnya ditunjukkan oleh pengelola BUMDes dengan memberikan bantuan sosial kepada warga desa yang sedang terkena musibah. Dari penghasilan yang dihasilkan melalui dua obyek wisata, pihak BUMDes dengan khusus memberikan dana santunan kepada warga desa. Anggaran tersebut ditujukan untuk membantu anak yatim dan janda tua yang ada di Desa Berjo. Dana santunan yang diberikan sebesar Rp. 500.000,- dan diserahkan setiap 2-3 kali per tahunnya. Selain itu, terdapat pula santunan pokok BUMDes yang dihibahkan sebagai uang duka cita sebesar Rp. 1.000.000,- jika terdapat orang meninggal dunia di Desa Berjo. Selain kegiatan tersebut, pihak pengelola BUMDes memberikan bantuan obat kepada masyarakat Desa Berjo. Sebagaimana pernyataan Bapak Arif Suharno sebagai Direktur BUMDes Berjo :

“... Waktu zaman covid itu karna kan banyak warga dikarantina, waktu itu juga lagi musim batuk pilek jadi dari pihak BUMDes menyediakan obat-obatan yang sekiranya dibutuhkan warga. Warga desa yang membutuhkan ada obat batuk, panas, pilek, pegel linu itu bisa langsung datang ke kantor BUMDes...” (wawancara dengan Arif Suharno sebagai Direktur BUMDes Berjo, 28 Mei 2023).

Pernyataan lain juga diberikan oleh Bapak Wahyu sebagai ketua sub unit Obyek Wisata Telaga Madirda bahwa:

“... Dari pihak BUMDes mengadakan seperti posko karantina untuk warga Desa Berjo yang dinyatakan positif covid-19 untuk dikarantina di Telaga Madirda, di sebelah kiri bagian belakang itu kan masih ada lahan jadi kita gunakan untuk karantina warga disini, kita sediakan tenda camping itu...” (wawancara dengan Wahyu selaku ketua sub unit Obyek Wisata Telaga Madirda, 8 Agustus 2023).

Berdasarkan dari pernyataan kedua informan yaitu Arif Suharno dan Wahyu bahwa pengelola BUMDes telah berusaha memberikan bantuan sosial kepada masyarakat. Diketahui bersama pemberian bantuan yang telah dilakukan oleh pihak BUMDes semata-mata memang untuk kepentingan masyarakat Desa Berjo. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian pihak BUMDes kepada warga Desa Berjo.

## **B. Dampak Ekonomi Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDes**

Peningkatan perekonomian masyarakat merupakan suatu gerakan meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Berbagai usaha peningkatan perekonomian telah dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, salah satunya adalah melalui pemberdayaan. Hal tersebut dilakukan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat selain bertujuan untuk memandirikan masyarakat namun seringkali tujuan tersebut beriringan juga dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat. Nampaknya upaya tersebut masih terus mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah daerah dan lebih dekat lagi yaitu pemerintah desa. Tidak dipungkiri bahwa perkembangan zaman sudah semakin maju sehingga masyarakat sudah sepatutnya untuk tetap berkembang agar tidak tertinggal jauh.

Dukungan tersebut berupa sinergitas maupun fasilitas yang memang dibutuhkan. Contoh konkret dalam dukungan yang diberikan adalah adanya BUMDes sebagai badan hukum sekaligus sebagai lembaga ekonomi yang didirikan oleh desa memunculkan adanya pemberdayaan masyarakat melalui

BUMDes di Desa Berjo Kecamatan Ngarogoyoso Karanganyar yang kemudian memberikan beberapa dampak ekonomi kepada masyarakat yang terlibat dalam proses pemberdayaan.

### **1. Pendapatan Masyarakat**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes yang dilakukan oleh pengelola BUMDes Berjo Kecamatan Ngarogoyoso secara tidak langsung berdampak pada pendapatan masyarakat di Desa Berjo. Sebelum adanya BUMDes Berjo, kegiatan di kawasan obyek wisata alam yang berada di Desa Berjo kurang terorganisir. Pengelolaan yang dilakukan pun belum terstruktur dengan baik. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Wahyu selaku ketua sub unit obyek wisata Telaga Madirda bahwa :

“...Telaga Madirda ini sebelumnya Cuma dikelola sama karangtaruna dusun saja, mbak. Baru setelah itu juni 2020 dibuka kembali tapi yang mengelola sudah bukan karangatruna tapi dari pihak BUMDes. Nah saat dikelola karangtaruna itu belum ada biaya masuk jadi hanya bayar uang parkir saja. Dulu juga belum ada yang jaga mbak jadi yang datang hanya dibiarkan saja tanpa di awasi...”  
(wawancara dengan Bapak Wahyu selaku ketua sub unit Telaga Madirda, 8 Agustus 2023).

Berdasarkan wawancara dengan informan Wahyu bahwa seperti yang diketahui kondisi Telaga Madirda sebelum dikelola oleh BUMDes belum terawat dengan baik. Pengelolaan terhadap telaga pun tidak dilakukan dengan seksama. Pihak karangtaruna pun tidak memanfaatkan potensi yang ada di Telaga Madirda dengan maksimal.

Sedangkan pada Air Terjun Jumog sebelumnya memang dikelola oleh pihak investor, setelah itu BUMDes mengambil alih dan dilakukan pembaruan-pembaruan berupa perawatan pada kolam renang, melebarkan lahan parkir, membuka kios-kios untuk disewakan kepada masyarakat, menambah fasilitas toilet umum, memperbaiki bangunan mushola, serta menyediakan pos ojek dan pos penjaga parkir. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Fahri sebagai ketua sub unit Air Terjun Jumog bahwa :

“...Ya kita mulai pembangunan itu, kita renovasi sedikit demi sedikit supaya lebih cantik lagi jadi pengunjung juga senang datangnya. Dan juga sekarang sudah banyak warung-warung yang berjualan makan, ada oleh-oleh snack sama cenderamata juga ada gelang, gantungan kunci ya bermacam-macam mbak...”(wawancara dengan Bapak Fahri sebagai ketua sub unit Air Terjun Jumog, 8 Agustus 2023).

Bersumber wawancara dengan informan Fahri diketahui bahwa Air Terjun Jumog memang sudah cukup terkelola dengan baik sebelumnya, sehingga BUMDes hanya perlu melanjutkan pembangunan yang ada dan menambah pembangunan baru yang belum terealisasi sebelumnya.

Berdasarkan pembangunan yang telah dilakukan oleh pengelola BUMDes pada kedua obyek wisata tersebut, masyarakat merasakan adanya dampak positif. Sebelumnya beberapa dari mereka hanya memiliki pemasukan yang dapat dikatakan sangat pas-pasan. Bahkan beberapa dari mereka tidak memiliki pemasukan sehari-hari. Setelah pelengkapan fasilitas di kedua obyek wisata dilakukan, masyarakat mulai memiliki tambahan pemasukan walaupun memang tidak tentu setiap harinya. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Pariem selaku pedagang di Telaga Madirda bahwa :

“...Penghasilan saya sebagai petani itu tidak bisa didapat setiap hari, harus nunggu panen dulu baru ada uangnya. Kalau dari hasil buka warung di hari biasa bukan hari libur bisa dapat Rp100.00 – Rp250.000, sabtu minggu saya kira-kira hampir Rp500.000 seharinya itu dari pagi sampai sore kadang bisa lebih kalau memang rame banget...”(wawancara dengan Ibu Pariem sebagai pedagang di Telaga Madirda, 28 Mei 2023).

Selain Ibu Pariem, hal yang sama juga dirasakan oleh Ibu Giyem yang juga sebagai salah satu pedagang di Air Terjun Jumog bahwa :

“...Sebagai ibu rumah tangga sudah pasti penghasilannya tergantung pemberian suami tapi setelah berjualan disini syukur bisa punya penghasilan sendiri. Tapi memang hari biasa ngga serame sabtu minggu jadi beda. Kalau hari biasa saya pernah dapat Rp300.000 mbak, kalau sabtu minggu rame saya bisa bawa pulang hampir Rp700.000 mbak...” (wawancara dengan Ibu Giyem sebagai pedagang di Air Terjun Jumog, 28 Mei 2023).

Tidak hanya pedagang di kedua obyek wisata saja yang merasakan dampak dari kemajuan Telaga Madirda dan Air Terjun Jumog tetapi Bapak Agung yang merupakan salah satu tukang ojek di Obyek Wisata Air Terjun Jumog juga terdampak, Bapak Agung mengatakan bahwa :

“... Senin sampai jum’at itu rata-rata dapat Rp30.000an saja tapi sabtu minggu bisa dapat Rp100.000an lebih itu dari pagi saya disini jam 8 sampai sore kan beberapa ada pengunjung yang datang sore hari. Lumayan mbak bisa nambah-nambah untuk sehari-hari...” (wawancara dengan Bapak Agung selaku tukang ojek di Air Terjun Jumog, 28 Mei 2023).

Lalu Bapak Samino yang bekerja sebagai pegawai di sub unit Telaga Madirda menjelaskan juga bahwa :

“... Sebelumnya saya bekerja sebagai pedagang sayur lalu saya jadi karyawan di Air Terjun Jumog tetapi karena telaga dibuka lagi saya pindah bekerja disini. Saya disini bertanggung jawab di bagian tiket penyewaan perahu bebek, jadi total dari saya bekerja di Air Terjun Jumog dan Telaga Madirda sudah 5 tahun ini...” (wawancara dengan Bapak Samino sebagai pegawai sub unit Telaga Madirda, 8 Agustus 2023).

Berdasarkan wawancara dari beberapa informan diatas diketahui mayoritas masyarakat di sekitar Desa Berjo mengandalkan penghasilan sehari-hari dari profesi mereka sebagai petani di ladang masing-masing. Kemudian, karena adanya upaya pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes dengan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki Desa Berjo sedikit demi sedikit mulai terjadi pergantian profesi pada masyarakat setempat. Sejumlah masyarakat mulai tertarik dengan fasilitas yang ditawarkan oleh BUMDes. Beberapa dari mereka memutuskan untuk menyewa kios di area obyek wisata seperti Ibu Pariem dan Ibu Giyem, bekerja sebagai tukang ojek yang mengantarkan pengunjung dari parkir ke pintu masuk seperti yang dilakukan oleh Bapak Agung, bahkan bekerja menjadi pengurus obyek wisata sebagaimana Mas Haris dan Bapak Samino. Hal tersebut merupakan dampak adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh pengelola BUMDes Berjo

sehingga masyarakat desa dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki untuk memperoleh penghasilan tambahan diluar dari profesi mereka.

Peningkatan pendapatan juga dirasakan oleh karyawan BUMDes. Untuk karyawan BUMDes di obyek wisata mereka mendapatkan gaji Rp 2.200.000,- gaji tersebut diberikan berdasarkan UMK Karanganyar. Menurut beberapa karyawan pendapatan tersebut sudah cukup tinggi jika dibandingkan dengan kondisi mereka sebelumnya yang memiliki pekerjaan tidak tetap. Seperti yang telah disampaikan oleh Mas Haris selaku karyawan tetap di sub unit Telaga Madirda yaitu :

“... *Alhamdulillah* gaji saya lumayan mbak, dari pada saya bingung serabutan, untuk saat ini kerja disini sudah cukup buat kebutuhan sehari-hari mbak. Sekalian bantu memajukan desa juga...” (wawancara dengan Mas Haris sebagai karyawan tetap sub unit Telaga Madirda, 28 Mei 2023).

Berdasarkan wawancara dengan informan Haris sebagai karyawan tetap di sub unit Telaga Madirda adanya BUMDes memberikan dampak ekonomi yang memang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat beserta karyawan yang bekerja di sub unit BUMDes.

## 2. Kesempatan Kerja

**Gambar 1 5 Kios dan Penyewaan Jeep di Kedua Obyek Wisata**



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Dalam suatu pembangunan destinasi hendaklah membawa manfaat pada masyarakat terutama manfaat terhadap peluang untuk masyarakat dapat berkembang (Hanum, dkk., 2021). Adanya unit usaha BUMDes Berjo di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso dengan mengupayakan pemberdayaan

masyarakat menciptakan kesempatan kerja baru bagi masyarakat desa. Sebagai contoh berdasarkan gambar yang telah disuguhkan diatas terdapat dua jenis kesempatan pekerjaan yaitu sebagai pedagang makanan dan membuka jasa penyewaan jeep wisata. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Mas Haris sebagai karyawan tetap di unit Telaga Madirda bahwa :

“... Dulu sebelum kerja disini saya kerjanya serabutan, terus tahun 2019 ada rencana Telaga Madirda mau dibuka secara resmi, saya juga mendengar pemberdayaan masyarakat yang sedang diusahakan BUMDes jadi saya sebagai warga Desa Tlogo yang dekat dengan telaga ini ingin mencoba ikut bergabung jadi karyawan...”(wawancara dengan Mas Haris sebagai karyawan tetap di sub unit Telaga Madirda, 28 Mei 2023).

Berdasarkan wawancara dengan informan Haris sebagai karyawan di sub unit Telaga Madirda terbukanya kesempatan kerja baru karena dibukanya kembali obyek wisata Telaga Madirda yang sebelumnya belum dibuka secara resmi dan belum dikelola oleh BUMDes adalah memberikan peluang bekerja bagi masyarakat di sekitar lokasi obyek wisata. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Ibu Pariem sebagai pedagang di Telaga Madirda bahwa :

“...Sebelum buka warung disini saya sehari-hari kerjanya ngurus ladang. Karna kan saya punya ladang ya saya urus setiap hari. Setelah pandemi itu telaga ini dibuka lagi, ada warga yang usul untuk dibuatkan kios biar warga sini bisa jualan, akhirnya dibuatkan lalu saya kepingin jualan akhirnya saya nyewa disini...” (wawancara dengan Ibu Pariem sebagai salah satu pedagang di Telaga Madirda, 28 Mei 2023).

Selain Ibu Pariem, hal yang sama juga dirasakan oleh Ibu Giyem yang juga sebagai salah satu pedagang di Air Terjun Jumog bahwa :

“...Saya dulunya ibu rumah tangga, lalu saya berfikir kalau membuka warung disini ya bisa nambah-nambah untuk sehari-hari sekalian bantu suami kerja...” (wawancara dengan Ibu Giyem selaku pedagang di Air Terjun Jumog, 28 Mei 2023).

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Mas Haris, Ibu Pariem, dan Ibu Giyem bahwa kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar obyek wisata memang merupakan salah satu dampak dari pengelolaan potensi alam desa

yang dikelola dengan baik yang asilnya dapat dinikmati secara langsung oleh masyarakat. Terbukti dengan kondisi masyarakat saat ini dengan perubahan yang ada yaitu yang sebelumnya hanya kerja serabutan sekarang menjadi karyawan tetap di unit usaha BUMDes, seorang petani dengan pemasukan yang tidak menentu kini mendapat pemasukan setiap harinya, dan seorang ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya dirumah dengan pemasukan terbatas saat ini menerima pemasukan setiap harinya yang didapatkan dari hasil berjualan dengan menyewa kios di obyek wisata Air Terjun Jumog.

Selain beberapa contoh diatas, BUMDes Berjo memberi keuntungan kepada masyarakat sekitar obyek wisata yang memiliki mobil jeep untuk dapat mencari nafkah di lingkungan obyek wisata. Terdapat beberapa masyarakat Desa Berjo yang diketahui mahir dalam mengendarai mobil jeep. Didukung dengan banyaknya wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata Air Terjun Jumog dan beberapa obyek wisata lain di daerah Ngargoyoso, alhasil mereka mendirikan semacam komunitas jeep. Saat ini Komunitas Jeep Berjo beranggotakan kurang lebih 50 orang. Dengan banyaknya wisatawan yang datang, kesempatan tersebut digunakan pihak penyewa jeep untuk menawarkan jasa mereka. Dimulai dengan Rp 150.000,- wisatawan yang datang dapat berkeliling obyek wisata di Desa Berjo dengan menyewa jeep mereka. Bagi wisatawan yang ingin menyewa jeep dengan durasi satu hari, mereka mematok harga Rp 750.000,- dan para wisatawan sudah bisa berkeliling di kawasan Ngargoyoso dengan hampir mengunjungi semua tempat wisata di Kemuning, Ngargoyoso. Wisata yang dapat dikunjungi mulai dari Air Terjun Jumog, Telaga Madirda, Candi Sukuh, kebun karet, dan Tahura atau dapat juga sesuai dengan permintaan wisatawan. Namun, demi keselamatan bersama pihak penyewa jeep membatasi per satu jeep hanya diisi maksimal empat orang dewasa dengan satu sopir. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan.

Dampak keberadaan kios-kios penjual makanan dan oleh-oleh memberikan banyak kesempatan kerja di lingkungan masyarakat Desa Berjo.

Beberapa kios di dalam obyek wisata membutuhkan bantuan karyawan diluar keluarga mereka. Karena memang berdasarkan observasi, ditemukan bahwa sebagian kios dijaga atau dikelola langsung oleh satu keluarga penyewa. Sedangkan memang beberapa kios tidak menerapkan sistem seperti itu. Tetapi dengan begitu, masyarakat yang belum memiliki dan membutuhkan pekerjaan berkesempatan bekerja di kios-kios yang ada di kedua obyek wisata.

**Gambar 1 6 Kondisi Parkiran di Kedua Obyek Wisata**



*Sumber:* Dokumentasi Penulis, 2023

Berdasarkan sumber foto yang telah disuguhkan, pengelola BUMDes memberi kesempatan yang sama kepada masyarakat di Desa Berjo. Khusus untuk *weekend* dikarenakan keadaan yang sangat ramai karena pengunjung membeludak, pengelola BUMDes membuka peluang bagi masyarakat untuk membantu mengatur tempat parkir. Peningkatan kunjungan wisata di hari libur menjadikan lahan parkir yang ada penuh oleh kendaraan wisatawan. Temuan tersebut selaras dengan pemaparan Mas Fahri selaku ketua sub unit Obyek Wisata Air Terjun Jumog yaitu :

“... Kalau untuk hari sabtu minggu sama hari libur lainnya itu pengunjungnya banyak mbak, jadi tempat parkirnya kurang sama juru parkirnya juga kurang. Jadi biasanya kami meminta bantuan kepada warga sekitar untuk membantu mengarahkan mobil sama bus punya rombongan wisatawan ke tempat lain. Biasanya di samping kantor BUMDes kan ada lahan kosong yaa itu cukup untuk 3 bus sama 2 mobil masih bisa. Nanti kita bayarnya per hari karna kan kerjanya juga nggak setiap hari jadi paling kita kasih Rp 75.000- Rp 150-000,- atau lebih tergantung rampai nggaknya dan biasanya yang

masih muda itu semangat sekali...” (wawancara dengan Mas Haris selaku ketua sub unit Air Terjun Jumog).

Berdasarkan wawancara dengan informan Fahri diketahui bahwa pihak BUMDes menghadirkan beberapa macam kesempatan dan lapangan kerja yang dimunculkan oleh BUMDes dari pengelolaan sub unit yang dikelola. Dalam (Muhammad & dkk , 2023) menyampaikan bahwasanya saat melakukan pemberdayaan kepada anak muda yang dilakukan dengan memberikan kesempatan kerja maka hal tersebut tidak hanya memastikan kesejahteraan ekonomi mereka melainkan juga memperkuat tatanan sosial dengan menumbuhkan rasa memiliki tujuan dan kepuasan kedalam diri masing-masing.

Kondisi tersebut juga sejalan dengan pendapat Jim Ife mengenai pemeliharaan terhadap daya yang telah diberikan. Terlihat berdasarkan hasil wawancara sebelumnya bahwa terdapat aktivitas menjaga atas keberdayaan yang telah diberikan oleh pengelola BUMDes kepada masyarakat Desa Berjo dengan memberikan fasilitas yang menciptakan kesempatan bekerja pada masyarakat.

Pemaparan di atas sesuai dengan penjelasan pemberdayaan sebagai tujuan menurut Jim Ife. Pemberdayaan sebagai tujuan mengacu pada hasil yang ingin dicapai melalui perubahan sosial yaitu dengan terciptanya masyarakat yang berdaya dari aspek sosial berupa kepercayaan diri, memiliki keberanian dalam menyampaikan gagasan, mampu berpartisipasi di setiap kegiatan sosial, dan mandiri dalam melakukan kewajiban di kehidupannya.

### **3. Peningkatan Pendapatan Asli Desa**

Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 pasal 72 Pendapatan Asli Desa (PADes) bersumber dari hasil usaha desa, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong dan lainnya yang diusahakan oleh pemerintah desa (Supardi & Budiwitjaksono, 2021). Dalam melaksanakan otonomi daerah, masing-masing pemimpin daerah dapat mengelola potensi sumber daya atau aset

yang terdapat di desa mereka untuk dimaksimalkan dengan baik. Salah satu contoh yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Berjo adalah dengan mengelola potensi air terjun dan telaga menjadi obyek wisata.

Keberadaan obyek wisata di suatu desa akan sangat menguntungkan baik bagi desa tersebut ataupun bagi pemerintah daerah. Salah satu keuntungan yang didapatkan adalah meningkatnya Pendapatan Asli Desa (PADes) yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Pemerintah Desa Berjo bersama dengan BUMDes Berjo berupaya terus melakukan pengembangan pada kedua obyek wisata dibawah naungan BUMDes Berjo agar dapat memberikan dampak positif berupa keuntungan bagi masyarakat dan bagi Desa Berjo sendiri. Berdasarkan data tiga tahun terakhir, menunjukkan bahwa Peningkatan Pendapatan Desa (PADes) mengalami kenaikan :

**Tabel 1 10 PADes Desa Berjo**

No.	Tahun	Keuntungan BUMDes	PADes
1.	2020	4.000.000.000	1.600.000.000
2.	2021	5.400.000.000	2.160.000.000
3.	2022	6.500.000.000	2.600.000.000

*Sumber:* Dokumentasi BUMDes Berjo, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Pendapatan BUMDes Berjo berdasarkan retribusi parkir, penyewaan kios-kios di lingkungan obyek wisata, loket masuk obyek wisata Air Terjun Jumog dan Telaga Madirda setiap tahunnya mengaami peningkatan. Dari tahun 2020-2022 Pendapatan Asli Desa (PADes) mengalami peningkatan sebesar 35%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh bertambahnya kunjungan wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata Air Terjun Jumog dan Telaga Madirda. Menurut Haryadi selaku sekertaris BUMDes Berjo menyatakan bahwa adanya obyek wisata air terjun dan telaga tidak hanya berdampak pada keberdayaan

masyarakat desa saja melainkan juga berdampak pada meningkatnya Pendapatan Asli (PADes) Desa Berjo.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa atau dikenal dengan BUMDes dapat disimpulkan bahwa:

1. BUMDes Berjo melakukan pemberdayaan dalam bentuk penyadaran masyarakat melalui tahapan dan strategi pemberdayaan serta dengan pengembangan potensi alam baik potensi fisik maupun non fisik. Pengelolaan Obyek Wisata Air Terjun Jumog dan Obyek Wisata Telaga Madirda oleh pihak BUMDes dilakukan dengan menyewakan kios-kios yang berada di lingkungan obyek wisata, menyediakan lahan parkir, pos ojek, dan lowongan pekerjaan sebagai pegawai BUMDes maupun pegawai di kedua obyek wisata bagi masyarakat Desa Berjo.
2. Melalui adanya pemberdayaan oleh BUMDes Berjo, masyarakat desa merasakan dampak sosial dan ekonomi yang terjadi di kehidupan mereka. Dampak sosial yang terjadi adalah partisipasi masyarakat yang lebih aktif dari sebelumnya sehingga mempererat hubungan sosial di masyarakat dan adanya ikatan sosial antar masyarakat. Sedangkan untuk dampak ekonomi yang terjadi adalah munculnya peningkatan pendapatan dan meluasnya kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Berjo. serta peningkatan pada Pendapatan Asli Desa (PADes). Beberapa masyarakat yang memiliki pemasukan yang pas-pasan setiap harinya setelah mengikuti program pemberdayaan oleh BUMDes Berjo menjadi memiliki pemasukan yang lebih besar dari sebelumnya. Masyarakat juga menyadari akan adanya kesempatan kerja yang ditimbulkan oleh kemunculan fasilitas-fasilitas yang disediakan BUMDes Berjo.

## **B. Saran**

Peneliti mencoba memberikan saran berdasarkan dari kesimpulan yang telah dirumuskan pada temuan peneliti :

1. Menurut peneliti terkait pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Desa Berjo perlu adanya kegiatan-kegiatan pelatihan baru yang menambah skill masyarakat desa. Pelatihan tersebut dapat berupa pelatihan mengolah sampah wisata. Jika memang pelatihan terlalu berat, pengelola BUMDes dan Pemerintah Desa dapat melakukan sosialisasi terlebih dahulu untuk menambah terbukanya wawasan masyarakat desa.
2. Dalam pengelolaannya diharapkan BUMDes Berjo dapat menambah sub unit baru yang dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan agar pemberdayaan yang dicanangkan dapat dinikmati semua warga Desa Berjo.
3. Peneliti berharap kedepannya dalam mengelola sub unit BUMDes yaitu Air Terjun Jumog dan Telaga Madirda untuk tetap dikelola dengan baik dan jika memadai dapat dikelola dengan konsep berkelanjutan dengan tidak merusak alam.
4. Bagi penulis yang akan menulis dengan tema yang sama, penulis mengharapkan untuk dapat melengkapi kekurangan dari tulisan ini. Dan penulis harap tulisan ini sedikit banyak dapat membantu proses penulisan penulis di kemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berjo, B. (2022). *Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berjo*. Karanganyar: BUMDes Berjo.
- Berjo, D. (2020). *Peraturan Desa Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Berjo Tahun 2020-2026*. Karanganyar: Desa Berjo.
- Cahya, A. D., & dkk. (2021). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *YUME: Jurnal Of Management*, 4(2), 230-242.
- Fatkhullah, M., & Habib , M. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Peluang Dan Tantangan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 06(01), 137-153.
- Febrina, S. R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDes Di Desa Sugai Nibung. *Jurnal Trias Politika*, 49-61.
- Firmansyah, H. (2012). Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah laut. *Jurnal Agribisnis Perdesaan*, 02(01), 53-67.
- Fitriyani, Y., & dkk. (2018). Menggerakkan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Mediteg*, 3(1), 1-7.
- Goma, E. I., Sandy, A. T., & Zakaria, M. (2021). Analisis Distribusi dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Georafflesia*, 6(1), 20-27.
- Gunawan, I. (2015 ). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. Jakarta : Bumi Aksara .
- Habib , M. A. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla : Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 82-110.
- Hafizi , M. Z., Golar, & Sudhartono, A. (2016). Pola Pemberdayaan Masyarakat Di Hulu Sub Daerah Aliran Sungai MIU (Kasus Penerapan Program

SCBFWM di Desa Winatu Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah). *Warta Rimba*, 4(1), 89-96.

Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca .

Hanum, D. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata Di Desa Malatisuka. *JUMPA*, 8(1), 23-45.

Harahap, R. N. (2023). Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya. *JAKA: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing*, 4(1), 289-299.

Hasanah, B., & dkk. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Optimalisasi Potensi Sumber Daya Alam Di Desa Gunungsari Kabupaten Serang. *Madani : Indonesian Journal Of Civil Society*, 1(2), 28-35.

Herman , H., & Anhusadar, L. (2022). Pendidikan Islam Anak Suku Bajo: Penelitian Lapangan Pada Suku Bajo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2665-2627.

Huraerah, A. (2011). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.

Ife, J., & Tesoriero, F. (2016). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 53-62.

Laksono, B. A., & Rohmah, N. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial Dan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 1-11.

- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180-190.
- Mardikanto, T., & Soebianto, H. P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muhammad, M., & dkk . (2023). Memberdayakan Pemuda Untuk Masa Depan Yang Lebih Cerah: Memberikan Pendidikan, Bimbingan, Peluang Kerja, dan Dukungan Kesehatan Mental. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(5), 354-363.
- Najiah, E. F., dkk. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jatirejo Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. *Seminar Nasional Riset Dan Bisnis*, 01(01), 25-33.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 89.
- Nopi, Sulaiman, A., & Sujadmi. (2021). Optimalisasi Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Gunung. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 23-29.
- Nugraha , D. A. (2015). Evaluasi Penerapan dan Dampak Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung (Periode Mei 2014-April 2015). *JESP*, 7(2), 79-84.

- Nugrahaningsih, P., & dkk. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Pada BUMDes Blulukan Gemilang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8-14.
- PKDSP, (. K. (2007). *Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Prasetyo, R. A. (2016). Peranan BUMDes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika*, XI(1), 86-100.
- Purwaningsih, E. (2008). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Jantra: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 3(6), 433-452.
- Ridlwan, Z. (2014). Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pembangunan Ekonomi Desa . *Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum*, 8(3), 424-440.
- Rifa'i, B. (2013). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 01(01), 1-2.
- Rosyidi, S. (2004). *PengantarTeori Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salihin, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik. *Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 97-104.
- Saeful , A., & Ramdhayanti, S. (2020). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam. *SYAR'IE*, 03(01), 1-5.
- Soetomo. (2009). *Pembangunan Masyarakat* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32-52.

- Sudjono, A. (2006). *Pengantar Statistic Pendidikan* . Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, A. T. (2010). *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sulaksana, J., & Nuryanti, I. (2019). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kasus Di BUMDes Mitra Sejahtera Desa Cibuntut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 3(2), 348-359.
- Sururi, A. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Jurnal Administrasi Negara*, 3(2), 1-25.
- Supardi, E. L., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bunguarsih. *JEMMA (Jurnal Of Economic, Management, and Accounting)*, 4(1), 139-148.
- Suratmo, G. (2004). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tawai, A., & Yusuf, M. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Kendari: Literacy Institute.
- Wahyuni, D. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunung Kidul. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(1), 83-100.
- Wekke , I. S., & dk. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Wicaksono, K. A. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (DEWI) Menari Dusun

Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Dan Informatika. 1-27 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wildana, H. (2017). Motivasi dan Upaya Lanjut Usia (Lansia) Bekerja di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember.

Wuryani, E., & Purwiyastuti, W. (2012). Menumbuhkan Peran Serta Masyarakat Dalam Melestarikan Kebudayaan Dan Benda Cagar Budaya Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Wisata Dusun Ceto. *Satya Widya*, 28(2), 147-153.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1**

#### **Padoman Wawancara**

Berikut ini merupakan susunan pertanyaan wawancara terkait kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar

#### **Padoman wawancara kepada Kepala Desa Berjo**

1. Apa peran pemerintah desa dalam pembentukan dan pengelolaan BUMDes Berjo ?
2. Bagaimana cara pemerintah desa dan pengelola BUMDes mensosialisasikan BUMDes Berjo kepada masyarakat ?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan melalui BUMDes ?
4. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya BUMDes Berjo ?
5. Apakah dengan adanya kegiatan pemberdayaan oleh BUMDes Berjo dapat membantu masyarakat menjadi lebih sejahtera ?

#### **Padoman wawancara dengan Direktu BUMDes Berjo**

1. Bagaimana awal mula dibentuknya BUMDes Berjo ?
2. Apa tujuan dibentuknya BUMDes Berjo ?
3. Apa saja sub unit atau program yang dimiliki oleh BUMDes Berjo ?
4. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum adanya BUMDes Berjo ?
5. Strategi apa yang digunakan oleh pengelola BUMDes sebagai cara untuk memberdayakan masyarakat ?
6. Apakah jenis usaha BUMDes sudah sesuai dengan potensi desa ?
7. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan oleh BUMDes ?
8. Bagaimana kondisi masyarakat setelah adanya BUMDes Berjo ?

9. Apakah masyarakat terdampak dari adanya kegiatan pemberdayaan oleh pengelola BUMDes ?
10. Apa saja upaya yang dilakukan oleh pengelola BUMDes untuk memberdayakan masyarakat Desa Berjo ?

**Padoman wawancara dengan masyarakat Desa Berjo**

1. Apakah Ibu/Bapak mengetahui keberadaan BUMDes Berjo ?
2. Bagaimana kegiatan pemberdayaan yang diberikan kepada Ibu/Bapak oleh pengelola BUMDes Berjo ?
3. Apakah selama berjalannya BUMDes Berjo Ibu/Bapak ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan ?
4. Bagaimana kondisi Ibu/Bapak sebelum mengikuti kegiatan pemberdayaan oleh pengelola BUMDes Berjo?
5. Apa dampak yang dirasakan Ibu/Bapak setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan oleh pengelola BUMDes Berjo ?

## Lampiran 2

Tabel 1 11 Nama Informan

Daftar Nama Informan

No.	Nama Informan	Keterangan
1.	Arif Suharno	Direktur BUMDes Berjo
2.	Wahyu Budi Utomo	PLT Kepala Desa
3.	Haryadi Apriyanto	Sekretaris
4.	Fahri Aristyanto	Ketua sub unit Air Terjun Jumog
5.	Wahyu Riyanto	Ketua sub unit Telaga Madirda
6.	Agung	Tukang ojek di Air Terjun Jumog
7.	Giyem	Pedagang di Air Terjun Jumog
8.	Budi	Penyedia jasa sewa jeep
9.	Pariem	Pedagang di Telaga Madirda
10.	Haris	Karyawan di Telaga Madirda
11.	Samino	Karyawan di Telaga Madirda

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

Nama : Salsabiila Fitri Sarah  
Tempat Tanggal Lahir : Karanganyar, 6 Juli 1999  
Alamat : Plosolor Rt 02/09 Plosorejo, Matesih,  
Karanganyar  
Email : [salsabiilaaa71@gmail.com](mailto:salsabiilaaa71@gmail.com)  
No. Hp : 089502032435

### B. Latar Belakang Pendidikan

1. TK	: TK Al-Firdaus, Matesih	Tahun 2003-2005
2. SD	: SDN 1 Matesih, Karanganyar	Tahun 2005-2011
3. SMP	: SMP MTA Gemolong, Sragen	Tahun 2011-2014
4. SMA	: SMA Negeri 2 Karanganyar	Tahun 2014-2017
5. S1	: UIN Walisongo Semarang	Tahun 2017-2023

### C. Pengalaman Organisasi

1. PMII FISIP UIN Walisongo Semarang	Tahun 2017-2019
2. FSC FISIP UIN Walisongo Semarang	Tahun 2017-2019
3. HMJ Sosiologi FISIP UIN Walisongo Semarang	Tahun 2018-2019

Semarang, 29 November 2023  
Hormat saya,



Salsabiila Fitri Sarah